

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KELUARGA  
DI DESA PATEMON KECAMATAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada universitas islam negeri kiai ahcmad siddiq jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**

**SHOBRINA FILLAH  
NIM. T20195010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAKAN  
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KELUARGA  
DI DESA PATEMON KECAMATAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada universitas islam negeri kiai ahmad siddiq jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**SHOBRINA FILLAH**  
NIM. T20195010

UNIVERSITAS Disetujui Pembimbing ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes  
NIP. 196907101993032006

UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DIKELUARGA  
DI DESA PATEMON KECAMATAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Selasa

Tanggal: 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

NIP. 196804141992032001

Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 20160316

Anggota

1. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I

2. Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196403111990032001

## MOTTO

Luqman Al-Hakim adalah sosok teladan dalam mendidik anak. Keteladanan Luqman Al-Hakim dalam mendidik anak ini telah diabadikan dalam Al-Qur'an Al-Karim agar menjadi contoh dan pedoman bagi umat sesudahnya dalam mendidik anak sebagai amanat sekaligus anugerah dari Allah Swt. Tersebut dalam Surah Luqman ayat 19<sup>1</sup>, Allah SWT, telah berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya; dan sederhanalah kamu dalam berjalanan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. (Qs Al-Luqman : 19)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

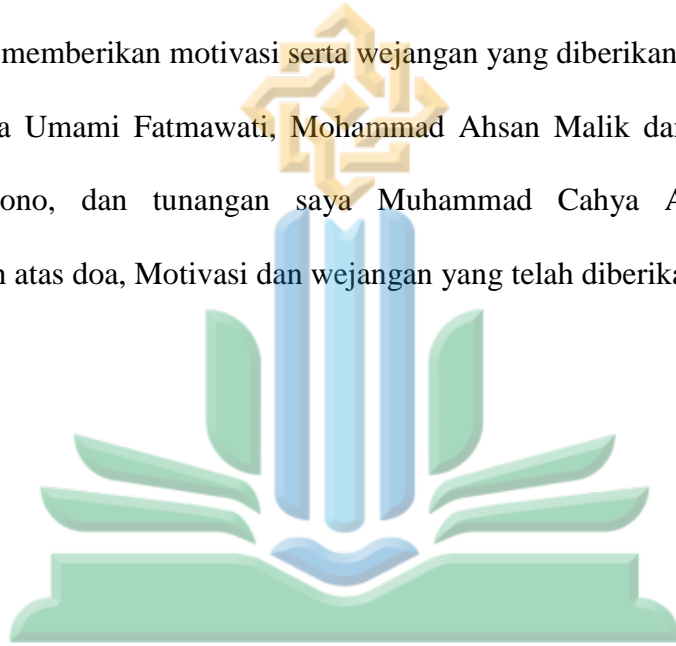
---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2006) *Al-Luqman/* 13:14.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang – orang yang berjasa dalam hidup:

1. Orang tua saya, Bapak Muktar dan Ibu Siti Maisaroh, terimakasih atas doa. Dan sudah memberikan motivasi serta wejangan yang diberikan selama ini.
2. Kakak saya Umami Fatmawati, Mohammad Ahsan Malik dan Nur Awanto Dwi Laksono, dan tunangan saya Muhammad Cahya Aji Ramadhan terimakasih atas doa, Motivasi dan wejangan yang telah diberikan selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang melimpahkan Rahmat, taufiq serta hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian ini yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia dini Di Keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam – dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Istifadah S.Pd. M.Pd. I, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang ditempuh.
5. Yuli Indarti, S.KM. M. Kes. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia akhirat.

7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak Sampurno selaku kepala desa Patemon yang telah memberikan izin atas penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Orang Tua anak yang diteliti yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.
10. Teman–teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiinn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 9 April 2023  
Penulis

**Shobrina Fillah**  
**NIM. T20195010**

## ABSTRAK

**Shobrina Fillah, 2023:** *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.*

**Kata Kunci:** Nilai Agama dan Moral

Penanaman nilai agama dan moral anak sangat penting bagi pertumbuhan anak kedepannya. Berbagai media massa seringkali memberikan kasus anak usia dini yang berbincang kurang sopan, suka menirukan hal-hal negatif, suka berbicara kotor dan bahkan sudah bisa membuly teman sebayanya. Kondisi tersebut sangat memperhatikan, mengingat dunia anak seharusnya adalah bermain sambil belajar. Dari kasus tersebut, sangat diperlukan upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, setidaknya ada tiga aspek yang harus di kembangkan yaitu aspek kognitif, afektif dan perilaku. Tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui upaya orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya orang tua mengajarkan nilai agama dan moral di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.? 2) Bagaimana hambatan orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya orang tua mengajarkan nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan / verifikasi). Sedangkan untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Upaya orang tua mengajarkan agama dan moral anak usia dini dalam keluarga pedesaan. Pertama kali yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak dari sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah. 2) Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga pedesaan. Hambatan orang tua kepada anak terdapat di pengawasan orang tua yang terbatas. karena kurangnya waktu dengan anak disebabkan faktor pekerjaan dan sibuknya orang tua.



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN COVER .....                      | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                 | iii       |
| MOTTO .....                              | iv        |
| PERSEMBAHAN .....                        | v         |
| KATA PENGANTAR .....                     | vi        |
| ABSTRAK .....                            | viii      |
| DAFTAR ISI .....                         | ix        |
| DAFTAR TABEL .....                       | xi        |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian .....              | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....                | 5         |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6         |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 6         |
| E. Definisi Istilah .....                | 7         |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 9         |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>   | <b>11</b> |
| A. Peneliti Terdahulu .....              | 11        |
| B. Kajian Teori .....                    | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>39</b> |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... | 39        |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 40        |
| C. Subjek Penelitian .....               | 41        |

|   |           |
|---|-----------|
| D. Teknik pengumpulan data .....                | 41        |
| E. Analisis Data .....                          | 46        |
| F. Keabsahan Data .....                         | 48        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                 | 49        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>52</b> |
| A. Gambar Objek Penelitian .....                | 52        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....            | 58        |
| C. Pembahasan Temuan .....                      | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 87        |
| B. Saran-saran .....                            | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                        |           |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Antara Peneliti Terdahulu<br>Dan Peneliti sekarang .....  | 15 |
| Tabel 2. 2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....  | 23 |
| Tabel 4. 1 Observasi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral<br>Anak Usia Dini Di Keluarga Di Desa Patemon<br>Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ..... | 55 |
| Tabel 4. 2 Temuan Hasil penelitian .....   | 71 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1Peta Kabupaten Probolinggo .....                                      | 49 |
| Gambar 2.2 Letak Desa Patemon Kecamatan Krejengan<br>Kabupaten Probolinggo ..... | 49 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak prasekolah yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, Bahasa dan komunikasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga dalam Pendidikan ialah lingkungan keluarga yang menjadi institusi pertama pendidikan yang mempunyai peran dalam memberikan pola asuh dan teladan dari orang tua kepada anaknya, sebagai miniature bagi pembentukan pribadi dan perkembangan anak. Peran keluarga dapat membentuk pola, sikap dan kepribadian anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat dijadikan sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap prestasi anak. Anak dari sejak didalam kandungan hingga sampai ke liang lahat tetap akan mendapat pendidikan entah itu dari pendidikan formal (lingkungan sekolah), non formal (lingkungan masyarakat) dan informal (lingkungan keluarga).

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> dalam Bahasa Inggris, Pendidikan disebut *education* yang kata kerjanya to *educate*. Istilah

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), h.10

education memiliki dua arti, yakni arti dari sudut orang yang menyelenggarakan Pendidikan dan arti dari sudut orang yang didik. Dari sudut pendidik, education berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, education berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2023 tentang sistem Pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Dalam undang-undang diatas bahwasanya pendidikan bagi anak usia dini sangatlah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dan peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Faktanya, terdapat kasus yang telah terjadi pada tanggal 17 November 2022 siswa smp Bandung di bully disekolah hingga pingsan, bullying ini viral di media sosial. Dalam video tersebut, seorang siswa yang mengenakan baju olahraga, dikenakan helm oleh siswa lainnya. Lalu siswa tersebut ditendang kepalanya hingga pingsan.<sup>4</sup> Dari contoh kasus tersebut bahwa pelaku atau anak tersebut sangat kurang dalam Pendidikan agama dan moral. Dan peran orang tua atau upaya orang tua dalam

---

2 Setiaji Raharjo, proses penanaman nilai-nilai agama agama pada anak usia dini dalam keluarga dikampung Gambiran, Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta, 2009. Hal 102

4 Tim DetikJabar, "Fakta Fakta Akhir Hasil Perundungan Siswa Smp di Bandung," 22 Nov 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6418571/fakta-fakta-akhir-kasus-perundungan-siswa-smp-di-bandung>

mendidik dan menanamkan nilai agama dan moralnya juga belum optimal. Karna penanaman nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya, jika orang tua sudah optimal dalam menanamkan nilai agama dan moral dari sejak dini maka kesiapan anak dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut akan berkembang dengan baik.

Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun menjadi motivasi spiritual bangsa dalam rangka melaksanakan sila-sila Pancasila.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَجَلْ لَكُمْ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kau pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl:78).<sup>5</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang baik, potensi yang

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 220

dimiliki manusia tidak hanya pendengaran dan penglihatan, melainkan juga gerak tubuh manusia. Perkembangan agama dan moral juga merupakan awal dari perkembangan perilaku manusia.

Perkembangan agama dan moral merupakan kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan perlu pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai agama dan moral.

Misalnya ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak – anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tuanya ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat atau pulang sekolah, tidak suka marah dan mudah memaafkan dan contoh – contoh positif lainnya. Maka dengan sendiri perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Desa Patemon Dusun Krajan. Berdasarkan hasil observasi peneliti,<sup>6</sup> bahwasanya di Dusun Krajan tersebut perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sangatlah kurang, dari 15 anak yang sekolah di Ra Kholafiyah Syafi'iyah kelompok B di Desa patemon Dusun Krajan, terdapat tiga anak yang belum berkembang nilai agama dan moralnya yang bernama Muhammad Nazril, Muhammad Fawwas Abhi Hasan dan Muhammad Afifuddin. Dari ketiga anak tersebut dalam perkembangan nilai agama dan moralnya belum berkembang, contohnya anak tersebut sudah bisa menirukan hal-hal yang kurang baik, dan suka membully atau mengejek teman yang lain. Dampak anak belum berkembang terdapat di

---

<sup>6</sup> Observasi di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Probolinggo, 17 Desember 2023.



faktor orang tua yang mempunyai waktu terbatas dalam mengawasi pertumbuhan anaknya ketika dirumah. Sehingga anak tersebut banyak terpengaruh dari teman hingga faktor lingkungan sekitar. Sebenarnya yang banyak berperan dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah orang tua, karena orang tua yang banyak waktu dengan anaknya. Tapi dikasus tersebut anak belum berkembang nilai agama dan moral terdapat di orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan ketika orang tua sudah mempunyai waktu dengan anaknya, tetapi orang tua tersebut malah membebaskan anak dalam memainkan gadget/hp. Disitu anak sudah banyak menirukan hal-hal yang kurang baik dalam perilaku maupun ucapan, karena pengawasan orang tua dalam pengembangan anak belum optimal.

Pada dasarnya apabila sejak dini anak ditanamkan nilai-nilai agama dan moral, kemungkinan anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia.

Dengan masalah tersebut peneliti ingin melihat peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan berjudul upaya orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti berfokus pada penerapan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga, yang diformulasikan beberapa sub fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua mengajarkan agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua mengajarkan nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua di menanamkan nilai agama dan moral anak dalam keluara di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

#### **1. Manfaat Teoristis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian sejenisnya serta menjadi tambahan pengetahuan dalam Pendidikan, khususnya yang terkait dengan penerapan nilai moral anak di keluarga pedesaan pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga dan sebagai implementasi dari ilmu yang telah didapat peneliti.

### b. Bagi UIN KHAS JEMBER

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang tua, bahwa pentingnya upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak dari sejak dini.

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi untuk menambahkan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah penting yang menjadi titik tumpuan penelitian di dalam judul peneliti, atau pengertian yang lengkap yang

mencangkup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam peneliti antara lain sebagai berikut:

### 1. Upaya Orang Tua

Upaya orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua terkait dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan arahan atau bimbingan, meberikan motivasi, dan memberikan teladan yang baik. upaya orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangatlah besar. Tak hanya memberikan cinta kasih sayang, orang tua juga harus memastikan anak hidup dilingkungan yang nyaman dan mempersiapkan mental anak untuk menghadapi kehidupan dewasa kelak.

### 2. Penanaman Nilai Agama Dan Moral

Nilai agama dan moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan Pendidikan moral adalah untuk menjadikan anak bermoral dan manusiawi.

Penanaman nilai agama dan moral merupakan suatu proses edukatif yang berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak. Seperti membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah), serta bisa membedakan perilaku baik dan buruk.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak prasekolah yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, Bahasa dan komunikasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengertian anak usia dini menurut undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Sedangkan Pendidikan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Anak usia 5 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

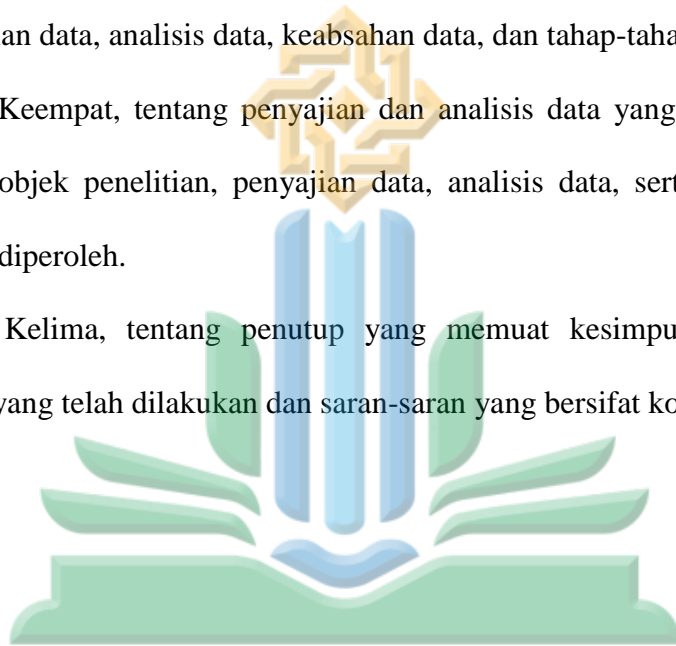
<sup>7</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 42.

Bab Kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang telah diperoleh.

Bab Kelima, tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Peneliti Terdahulu

Membahas perihal penanaman nilai moral anak usia dini dikeluarga pedesaan sudah banyak peneliti lain yang telah meneliti terlebih dahulu mengenai masalah tersebut. Peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, Penelitian peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, oleh Setya Murni yang merupakan mahasiswa IAIN Puwokerto 2021. Metode penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dan subjek penelitiannya orang tua dan anak usia dini usia 3-4 tahun, fokus penelitiannya adalah bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hasil penelitiannya merupakan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak antara lain pernah sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai tauladan dan peran sebagai pengawas. Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak adalah ibadah sholat, kejujuran, disiplin, rasa hormat terhadap orang lain dan peduli sosial. Orang tua menanamkan nilai-nilai tersebut dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak. Persamaan dari penelitian yang

penulis teliti yaitu fokus penelitian dan metode penelitian, sama-sama membahas nilai agama dan moral, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di subjek penelitian, peneliti tersebut menggunakan orang tua, dan anak usia dini usia 3-4 tahun, sedangkan penulis subjek penelitiannya orang tua, dan anak usia dini usia 5-6 tahun.

*Kedua*, penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak – Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, oleh Nur Qomariyah yang merupakan mahasiswa STAIN Purwokerto 2014. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitiannya yaitu Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Dan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia dini 4-5 tahun. Hasil penelitian yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik. Materi atau nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak usia dini di Kelas B1 yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Materi atau nilai aqidah yaitu mengenalkan tentang rukun iman. Nilai ibadah misalnya anak didik menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti tata cara wudlu dan shalat. Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap guru atau orang tua, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap alam. Pendidik menggunakan berbagai metode penanaman nilai-nilai agama dan moral yaitu



metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode bermain. Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus penelitian dan subjek penelitian. Fokus peneliti tersebut lebih menekankan penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, sedangkan penulis fokus penelitiannya upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di desa Patemon kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo. Dan subjek penelitian tersebut menggunakan kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia dini usia 4-6 tahun, sedangkan penulis subjek penelitiannya yaitu orang tua, dan anak usia dini usia 5-6 tahun. Lokasi peneliti tersebut menggunakan lokasi sekolah (Taman kanak-kanak masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap), sedangkan penulis di laksanakan pada keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

*Ketiga*, penelitian penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung, oleh Novia Safitri tahun 2019. Dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitiannya yaitu apa sajakah metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung. Dan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru kelas B1, dan anak usia dini 4-5. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam

metode tersebut dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia di TK Goemerlang Bandar Lampung, bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa sesudah sholat, doa untuk kedua orang tu, anak mampu mengenal apa saja ciptaan Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan tugasnya, doa-doa harian serta praktek sholat subuh untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih sedekah dan menabung untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu di metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan letak perbedaannya terletak di fokus penelitian dan subjek penelitian. Di fokus penelitian peneliti tersebut metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, sedangkan di subjek penelitiannya, peneliti tersebut menggunakan kepala sekolah, guru kelas B1 dan anak usia dini usia 4-5 tahun, sedangkan penulis menggunakan orang tua, dan anak usia dini usia 5-6 tahun, Lokasi peneliti tersebut menggunakan lokasi sekolah (TK Goemerlang Bandar Lampung), sedangkan penulis di laksanakan pada keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

*Keempat*, skripsi yang berjudul pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak (studi pada keluarga buruh tani di Desa

Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga), oleh Amilin tahun 2012 program studi pendidikan luar sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitian tersebut bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak (studi pada keluarga buruh tani di desa Karang cegak kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga), dan subjek penelitiannya yaitu orang tua, dan anak usia dini usia 4-6 tahun. Hasil penelitiannya yaitu pola asuh orang tua mengenai penanaman nilai agama dan moral anak, dimana terdapat perbedaan pola asuh pada setiap orang tua berdasarkan dengan pengetahuan mereka masing-masing dan juga sesuai kondisi keluarga.<sup>8</sup> Persamaan dari skripsi yang penulis teliti dibagian metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan lokasi sama-sama dilaksanakan pada keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut lebih menekankan pada pola asuh orang tuanya, penulis lebih fokus ke upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Antara Peneliti Terdahulu Dan Peneliti sekarang**

| No | Nama Peneliti, tahun, Judul penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|
| 1  | Setya Murni, 2021, peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. | 1. fokus penelitian, sama-sama membahas nilai agama dan moral.<br>2. Metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Subjek penelitian, peneliti tersebut menggunakan subjek penelitian orang tua, dan anak usia dini usia 3-4 tahun, sedangkan penulis menggunakan orang tua, dan anak usia 5-6 tahun |

<sup>6</sup> Amilin " Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)", dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta, Tahun 2021.

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| 2 | <p>Nur Qomariyah, 2014, penanaman nilai agama dan moral di taman kanak-kanak – kanak masyithoh Welahan Wetan kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.</p> | <p>1. Metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> | <p>1. Peneliti tersebut lebih menekankan ke penanaman nilai agama dan moral di Taman kanak-kanak masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, sedangkan penulis lebih menekankan ke upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.</p> <p>2. Subjek penelitian, peneliti tersebut menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia dini usia 4-5 tahun, sedangkan penulis menggunakan orang tua, dan anak usia dini usia 5-6 tahun.</p> <p>3. Lokasi, peneliti tersebut menggunakan lokasi sekolah (Taman kanak-kanak masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap), sedangkan penulis di laksanakan pada keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.</p> |
| 3 | <p>Novia Safitri, 2019, penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung.</p>   | <p>1. Metode Penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>  | <p>1. Fokus penelitian, peneliti tersebut metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo.</p> <p>2. Subjek Penelitian, peneliti tersebut menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru</p>   |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | <p>kelas B1, dan anak usia dini usia 4-5 tahun, sedangkan penulis menggunakan orang tua, dan anak usia dini usia 5-6 tahun</p> <p>3. Lokasi, peneliti tersebut menggunakan lokasi sekolah (TK Goemerlang Bandar Lampung), sedangkan penulis di laksanakan pada keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.</p> |
| 4 | Amalin, 2012, pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak (studi pada keluarga buruh tani di desa Karangcegak kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga). | <p>1. Metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>2. Lokasi, sama-sama dilaksanakan pada keluarga</p> | Peneliti tersebut lebih menekankan pada pola asuh orang tuanya, penulis lebih fokus ke upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak.  |

Dari peneliti terdahulu yang dilaporkan diatas, baik deskriptif maupun table persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai-Nilai Agama Dan Moral

#### 1) Pengertian Nilai Agama Dan Moral

Kata moral secara etimologi berasal dari kata latin “mos” berarti kebiasaan, tata cara, adar istiadat, sedangkan jamaknya adalah “mores”. Dalam arti adat istiadat, kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang artinya “etika”. Dalam Bahasa

Arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan arti kesusilaan.

Moral diartikan sebagai dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika berperilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral. Sedangkan agama diartikan sebagai suatu tatanan yang mengatur hubungan manusia atau seseorang dengan tuhan. Suatu agama pada umumnya tidak hanya mengatur hubungan seseorang dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain.

Jadi pengertian agama dan moral adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar dan salah atau baik buruknya yang dilakukan di masyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

Nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Umayah, "Menanamkan Moral Dan Nilai – nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita" Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 1, No, 1, 2016, h. 98

Pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun dilakukan rumah.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan agama dan moral anak usia dini adalah perubahan pemikiran pada anak usia dini yang kemungkinan dapat mengetahui mana perilaku baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu.

Nilai-nilai agama dan moral untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain. Seseorang dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Jadi dapat dipahami bahwa moral merupakan tingkah laku manusia untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

## 2) Perkembangan nilai-nilai agama dan moral

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap inerlisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak

bersikap introvert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>10</sup>

Pengembangan nilai agama dan moral sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional, karena itu perkembangan agama dan moral tidak akan terjadi sekaligus tetapi melalui proses yang bertahap. Apalagi anak usia dini harus sangat sabar mendidik dan melatih perkembangan nilai moralnya, manusia sebagai makhluk hidup yang diberikan kelebihan akal-budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap dan perilaku.

Pembelajaran nilai agama dan moral yang bersifat efektif juga sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Tentu saja hal tersebut sangat menuntut adanya penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Konsep nilai agama moral adalah ilmu, tetapi bukanlah materi pembelajaran nilai agama moral. Materi pembelajaran tersebut dapat berbentuk perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Sehingga anak dapat melihat dan mencontohkan perilaku tersebut.

Tahap-tahap perkembangan nilai-nilai agama moral dari beberapa pendapat para ahli diantaranya: perkembangan agama moral

---

10 Erna Purba, Peningkatan Nilai – Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), h. 4



adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etika dan standar sosial. Banyak ahli psikologi yang berpendapat bahwa perkembangan moral atau moralitas anak bergantung dari perkembangan kecerdasan anak.

Tahap perkembangan agama dan moral menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya.<sup>11</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Laurance Kohlberg.<sup>12</sup> Kohlberg memaparkan tahap perkembangan moral ada 3 diantaranya:

- a. Prekonvensional reasoning (penalaran konvensional) adalah level terbawah dari perkembangan moral dalam teori Kohlberg, pada tahap ini anak tidak menunjukkan interaksi nilai-nilai penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan pengajaran eksternal.
- b. Conventional reasoning (penalaran konvensional) adalah pada tahap ini interaksi masih setengah-setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya diterapkan oleh orang lain seperti pendidik dan orang tua.
- c. Post konvensional (penalaran post-konvensional) pada tahap tertinggi, pada tahap ini moralitas telah sepenuhnya di internalisasikan dan tidak berdasarkan pada sumber eksternal, murid mengetahui aturan-aturan moral alternative,

---

<sup>11</sup> Laila Maharani, *Perkembangan Moral Pada Anak, Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, IAIN Raden Intan Lampung, (2014), h. 96

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd. dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Anggota IKAPI Bandung, (2019), h. 61

mengeksplorasi dan kemudian merumuskan sendiri kode moral apa saja yang terbaik bagi dirinya sendiri. Tetapi bagi anak usia dini harus ada bimbingan terlebih dahulu dari bimbingan tersebut anak bisa berfikir perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitiannya kolberg menyatakan hal-hal pada tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lainnya dan prinsip tersebut merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- b. Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
- c. Tahap-tahap perkembangan penalaran moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.

#### Kesimpulan

Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai agama dan moral peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dalam perkembangan agama dan moral ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan agama dan moral.

#### 3) Standar perkembangan nilai agama dan moral AUD

karakteristik karakter perkembangan agama dan moral berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun diantaranya

berperilaku jujur, penolong, sopan santun, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Perkembangan nilai agama dan moral menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) usia 4-6 tahun yaitu:

**Tabel 2. 2**  
**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

| Lingkup Perkembangan     | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak   |   |
|--------------------------|--|---|
|                          | Usia 4-5 tahun   | Usia 5-6 tahun  |
| 1. Nilai agama dan moral | 1. Mengetahui agama yang dianutnya.<br>2. Menirukan Gerakan beribadah dengan urutan yang benar.<br>3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.<br>4. Mengenalkan perilaku baik/sopan dan buruk.<br>5. Membiasakan diri berperilaku baik.<br>6. Mengucapkan salam dan membalas salam. | 1. Mengenalkan agama yang dianut.<br>2. Mengerjakan ibadah.<br>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan lain sebagainya.<br>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<br>5. Mengetahui hari besar agama.<br>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain. |

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan agama dan moral anak yaitu: anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong dan menghormati).

#### 4) Tujuan pendidikan agama dan moral

Tujuan Pendidikan agama dan moral adalah salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang agama dan moral bagi anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan agama

dan moral yang ada jika diberikan Pendidikan agama dan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua dan Lembaga Pendidikan.

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa yang dimulai sejak dini. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosional.

Ada beberapa tujuan Pendidikan nilai agama dan moral atau karakter yang dijelaskan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan Pendidikan agama dan moral anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan agama dan moral anak dari sejak dini agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan kehidupan dimasa depan dengan pengetahuan moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan keperluan orang, dan mengetahui perilaku yang baik. Firman Allah dalam surat Al – Isra’ Ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”*

## 2. Konsep Orang Tua

### a. Pengertian upaya orang tua

Upaya sering diartikan usaha manusia untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan. Seperangkat dari tingkah laku yang terdapat pada seseorang yang terdapat di masyarakat itulah yang dinamakan dengan peran. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kata peran yaitu kewajiban ataupun tugas yang orang tua laksanakan pada anaknya. Sangat penting dan juga berpengaruh peran dari orang tua pada pendidikan anaknya.

Dasar teori pola asuh orang tua positif (*postive parenting*) adalah teori kepribadian *transactional analysis* (*analisi transaksional*), yang dicetuskan oleh Eric Berne (Berne, 1961). Analisis transaksional menggambarkan struktur manusia secara psikologis, yang terdiri dari tiga bagian kepribadian yang disebut Ego States, yakni *parent*, *adult* dan *child* (Barne, 1961). Ego states Parent, Adult, dan Child merupakan susunan kelakuan, pikiran, dan perasaan yang saling berkaitan.<sup>13</sup>

Anak di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa diperlukan dengan baik oleh orang tuanya, meskipun anaknya melakukan suatu kesalahan atau kekeliruan. Jika anak melakukan kesalahan maka orangtua berupaya menunjukkan dan memperbaiki kesalahan tersebut dengan melakukan komunikasi, berupa transaksi langsung (*here and*

---

<sup>13</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukatif Mitra Grafika: 2015), hal 17

now), dengan alasan dan pertimbangan yang layak/pantas atau sesuai dengan bobot kesalahan anak. Komunikasi atau transaksi tampak dalam ucapan dan tindakan orang tua yang selalu memberikan alasan-alasan logis/rasional, maksud akal terhadap perilaku keliru anak, dengan tujuan dan harapan orang tua agar anak mau mengubah perilaku yang keliru tersebut.<sup>14</sup>

Orang tua dengan pola asuh ini berupaya menghindari ucapan-ucapan mengomel, mencela, menjuluki, atau ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan yang dapat membuat anak terpojok.<sup>15</sup> Misalnya, orang tua berkata kepada anaknya: “Nak, tolong kecilkan suara radio itu, tetangga sedang tidur siang”. Ucapan atau teguran seperti itu yang dilontarkan orang tua kepada anaknya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kenyataan saat itu, tanpa menilai dan menyalahkan anak. Perilaku (ucapan dan tindakan) orang tua seperti itu membelajarkan dan melatih anak berpikir rasional, tanpa merasa dinilai dan disalahkan terhadap perbuatannya. *Berpikir rasional merupakan indikator kemandirian.*

Seseorang yang pertama kali dikenal oleh seorang anak itulah yang dikatakan orang tua. Manusia mempunyai jasa paling besar bagi anak-anaknya adalah orang tua. Orang tua memegang peranan penting yaitu menjadi tanggung jawab, menjadi pemimpin keluarga dari

---

<sup>14</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukatif Mitra Grafika: 2015), hal 20

<sup>15</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukatif Mitra Grafika: 2015), hal 20

keselamatan baik dunia maupun akhirat. Pada setiap anak keterlibatan orang tuanya penting sejak awal kehadiran mereka di bumi, contohnya peran memberikan Pendidikan. Kewajiban dari orang tua bukan hanya berperan sebagai pendidik saja, namun orang tua juga menjadi peran bagi anak-anaknya atau contoh bagi anaknya dari sejak lahir.

Dalam diri orang tua yang melekat tugas memberikan Pendidikan juga menjadi perintah dalam agama, dan juga dengan memberikan Pendidikan pada anak menjadi bagian memenuhi kebutuhan rohani (psikis) serta untuk kepentingan pada diri pribadi untuk menjadi peran orang tua sesungguhnya. Kewajiban dari orang tua untuk memberikan Pendidikan pada anaknya. Orang tua memikul tugas dalam mendidik dengan baik untuk memelihara, mengasuh, membimbing, membina dan juga menjadi guru kedua ketika tidak di sekolah serta memimpin anaknya tanpa adanya perintah langsung.

#### b. Tanggung jawab orang tua

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai lima tanggung jawab pada anaknya, yakni:<sup>16</sup>

##### 1) Tanggung jawab Pendidikan Iman

Melakukan pengikatan pada anak dengan keimanan yang mendasar sesuai pada rukun Islam serta memberikan dasar syariat sejak usia dini yang dimaksud dengan Pendidikan iman. Hal yang

---

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyah Aulad Fil Islam Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 165.

dilakukan penetapan dengan melalui pemberitaan yang bersifat benar yang berkaitan dengan hakikat keimanan Serta permasalahan gaib adalah yang dimaksud dasar keimanan. Yang dimaksud dengan dasar keimanan atau permasalahan gaib yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rosul, iman pada siksaan kubur atau hari pembangkitan, surga neraka atau semua yang termasuk perkara yang bersifat buruk dan baik.

Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat yang bersifat badani maupun materi seperti halnya sholat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu. Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syariat ialah segala yang berhubungan dengan sistem ataupun aturan Illahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah,

ibadah, dan akhlak. Dari materi rukun Islam yang orang tua ajarkan kepada anak sejak lahir supaya anak bisa diajarkan dari dini.

## 2) Tanggung jawab Pendidikan moral.

Prinsip dasar moral dan juga keutamaan sikap anak sejak masa pemula hendaknya memiliki serta menjadikan mereka mukalah yaitu dalam kehidupan siap untuk mengarunginya itulah yang dimaksud dengan Pendidikan moral. Apabila pada masa pertumbuhan serta perkembangan pada masa kanak-kanaknya telah memegang landasan iman kepada Allah serta menjadi



terdidik agar senantiasa mempunyai rasa takut, maka nantinya ia mempunyai kemampuan serta bekal dari pengetahuan dalam menerima sebuah keutamaan maupun kemuliaan. Kebiasaan mengingat Allah dan kebiasaan orang tua mengajarkan Pendidikan agama dari dini yang telah dihayati dalam dirinya dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa, maka dari situ orang tua sudah berhasil mendidik anaknya dengan Pendidikan agama tetapi beda lagi ketika anak sudah beranjak dewasa biasanya anak terpengaruh dari teman dan pergaulannya. Di situ tugas orang tua lebih sering untuk menasehati tentang ajaran agama.

### 3) Tanggung jawab Pendidikan fisik

Untuk menjadi anak yang tumbuh dewasa serta mempunyai kondisi fisik yang kuat, semangat, dan sehat, maka tanggung jawab yang diberikan Islam pada orang tua, serta pengajaran yaitu tanggung jawab Pendidikan fisik. Apabila anak memiliki fisik yang kuat. Maka anak akan semangat dalam mendapatkan Pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun gurunya. Tetapi jika tidak dukungan dari orang tua anak akan males belajar dan banyak membantah siapapun itu yang mendidik anak tersebut.

#### 4) Tanggung jawab Pendidikan rasio (akal)

Yang dimaksud dengan Pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya. Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab lainnya yang telah disebut sebelumnya, semisal tanggung jawab Pendidikan keimanan, moral, dan fisik, bisa juga tingkah laku anak baik dan buruknya.

#### 5) Tanggung jawab Pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksud untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya sikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang

kepada seluruh bentuk, biasanya anak ketika marah sulit untuk berfikir kesalahannya di mana, dari sini tugas pendidik dan orang tua mengajarkan anak tentang kesalahan dan mengendalikan amarah dan mengenal arti sabar, supaya anak bisa berkembang dengan sempurna terutama peran orang tua, orang tua harus banyak waktu sama anak atau harus ada waktu dengan anak atau keluarga. Tujuan dari Pendidikan ini ialah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia taklif (dewasa) ia dapat melaksanakan

kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna.

c. Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Orang tua adalah sosok yang paling penting dalam kehidupan anak. Melalui peran orang tua lah anak mendapatkan kesan pesan pertama tentang dunia luar. Untuk dapat Pendidikan dan membina anak dengan baik, maka orang tua harus menjalankan peran-perannya dengan baik juga.<sup>17</sup> Peran antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain pastinya beda. Hal tersebut dilatar belakangi oleh masalah Pendidikan, masalah kerjaan orang tua ataupun masalah lain-lainnya.

Hurlock, 1980; Barnadib, 1986; Santrock, 2009; Baumrid (Papalia, 2008); Gerungan, 2010, mengemukakan bahwa beberapa ciri perilaku orangtua yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok orangtua dengan pola asuh demokratis, tampak dalam perilaku ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua yang bersikap: rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.<sup>18</sup>

Pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan tanggung jawab untuk pengembangan Pendidikan pada anak adalah orang tua. Perlunya dorongan, melakukan bimbingan, memberikan

---

<sup>17</sup> Mardiyah, "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No. 2, November 2015, hlm.113-112

<sup>18</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukatif Mitra Grafika: 2015), hal 27

motivasi, serta fasilitas secara terus menerus dari orang tua untuk melaksanakan peran dalam memberikan Pendidikan.<sup>19</sup> Untuk bisa mencapai Pendidikan anak yang baik. Berikut peran orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan pada anak sebagai berikut:

#### 1) Mengajarkan anak Pendidikan agama

Pendidikan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, apalagi bagi kehidupan anak usia dini, anak usia dini perlu sekali untuk diberikan bekal agama agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai ajaran agama yang dianut dan anak tau tentang akhlak baik dan buruk. Dalam Pendidikan agama, orang tua dapat mengajarkan berbagai hal kepada anak antara lain mengajarkan anak beribadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak mengikuti kegiatan positif seperti halnya TPQ, mengajarkan anak tentang sopan santun, dan mengajarkan anak menghormati kesesama orang.

#### 2) Mengajarkan anak Pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah suatu Pendidikan yang mengajarkan bagaimana kita berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Orang tua perlu mengajarkan sikap-sikap sosial kepada anak agar nantinya anak dapat berinteraksi mudah dengan orang lain dan tidak akan canggung apabila bertemu dengan orang yang baru. Orang tua dapat mengajarkan Pendidikan sosial kepada anak

---

<sup>19</sup> Efranus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", Jurnal Edukasi Nonformal, April 2020, hlm. 145-146

melalui beberapa hal antara lain mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling sapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara, teman, dan orang lain, dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap adil.

### 3) Mengajarkan anak Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu Pendidikan yang berhubungan dengan tingkah laku untuk kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini karena anak pada usia dini masih suci dan bersih, dan belum terkontaminasi dengan berbagai hal buruk.<sup>20</sup> Orang tua sebagai orang pertama yang dikenal oleh anak perlu sekali mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia kepada anak seperti mengajarkan anak sifat jujur, mengajarkan anak sikap sadar, dan lain sebagainya.

Selain itu, peran orang tua menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai peran pendidik. Arti penting Pendidikan serta ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah perlu ditanamkan orang tua pada anaknya.

---

<sup>20</sup> Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", Vol. 3, No 2, Desember 2017, Hlm 128-126

Peran sebagai pendorong dari orang tua dalam menumbuhkan perasaan berani serta percaya diri anak ke kita anak berada dalam masa peralihan untuk menghadapi masalah.

Peran sebagai panutan dalam kehidupan sehari – hari orang tua hendaknya mampu mencontohkan yang baik pada anaknya seperti berkata jujur

Peran sebagai pengawasan terhadap sikap serta perilaku anak dari pengaruh berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk tidak keluar dari jati diri dirinya.

d. Upaya orang tua terhadap anak

Upaya orang tua terhadap anak, orang tua memiliki peran yang beragam dalam kehidupan anak, mulai dari mendidik anak, menafkahi anak, membimbing anak, mengasuh anak dan masih banyak peran yang dimiliki orang tua terhadap anaknya. Berikut akan dijelaskan

beberapa peran orang tua terhadap anaknya antara lain:<sup>21</sup>

1) Memberikan arahan atau bimbingan

Yang memiliki peranan untuk menjadi pembina utama pada kehidupan anak adalah orang tua. Unsur Pendidikan secara tidak langsung yang berasal dari keprinidadian orang tua, sikap serta cara dalam hidup. Sikap dari orang tua pada agama dan juga guru agama memberikan pengaruh pada sikap anak terhadap guru agama maupun Pendidikan agama yang ada disekolah. Dalam pengembangan bakat serta minat anak dapat diperlukan bimbingan

---

21 Anne Hafina, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, Dosen UPI, 2013, Hal 10

dan dukungan dari kedua orang tua, Pendidikan sejak dini lah yang dapat menumbuhkan bakat dan minat anak.

## 2) Memberikan motivasi

Manusia hidup didunia tentunya mempunyai harapan, kemauan atau keinginan. Karena ada keinginan itu pasti muncul semangat dalam kehidupannya. Dengan begitu anak usia dini juga perlu adanya motivasi, apalagi motivasi orang tua, dengan diberikan dukungan dan motivasi dari kedua orang tua anak itu akan semangat belajar dan bersungguh-sungguh dalam meraih apa yang anak inginkan. Meskipun anak usia dini adalah anak yang masih sangat labil maka dari situlah tugas orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak dari dini supaya anak bisa terbiasa dengan hal-hal yang baik.

## 3) Memberikan teladan yang baik

Keteladan adalah hal yang sangat khusus dalam mendidik anak. Anak akan mengikuti atau meniru sikap apa yang sudah dilakukan orang tua dan orang sekelilingnya, baik itu sikap baik atau sikap yang buruk. Oleh karena itu, jika orang tua mengajari arti kecerdasan religious pada anak, karena itu orang tua sudah seharusnya mempunyai kecerdasan religious.

## 3. Hambatan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak maupun pencapaian prestasi akademik anak. Kondisi krisis ini menambahkan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhap perubahan perilaku manusia Indonesia.

Meski penyebab merosotnya sangatlah kompleks, lingkungan moral tempat anak-anak dibesarkan saat ini sangat meracuni kecerdasan moral mereka.<sup>22</sup>

Anak akan berhadapan dengan ukuran-ukuran yang menentukan benar salah atau baik buruk dari suatu tingkah laku. Ukuran-ukuran itu dapat berupa tata cara, kebiasaan, atau adat istiadat yang telah diterima oleh suatu masyarakat. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral apabila mereka berada dilingkungan yang bermoral pula, mengingat moral merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya sehingga ketika dewasa anak akan selalu berfikir positif dan bisa membedakan mana perilaku baik dan perilaku buruk.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari orang dewasa dalam menuntut anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini baik di sekolah Taman Kanak-Kanak ataupun di dalam keluarga. Menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai akan sangat membantu orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak.

Menurut Pratiwi (2017), beberapa peran orang tua untuk mengendalikan kenakalan anak adalah sebagai pendidik, pendorong, teman, konselor, dan komunikator.<sup>23</sup> Penanaman nilai agama dan moral terhadap anak merupakan salah satu upaya agar anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Orang tua yang conform terhadap norma-norma sosial akan memberikan contoh dan peran yang baik bagi anak untuk mencegah perilaku nakal anak. Orang tua juga harus memahami

---

<sup>22</sup> Dinda Rizki Tiara, Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini (Madiun: Tim Desain Bayfa Cendekia: 2022), hal: 52

<sup>23</sup> Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si. *Sosiologi Keluarga Konsep Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta: Kecana: 2023) Hal: 202



tahap-tahap perkembangan anak, sehingga orang tua dapat memberikan sosial yang tepat kepada anak berdasarkan usia dan perkembangan anak. Sosialisasi yang tidak tepat dan kurangnya control orang tua terhadap anak dapat menimbulkan anak melakukan perilaku yang menyimpang.

Selain itu, anak juga cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku anak. Selain keluarga, perilaku anak juga dipengaruhi oleh group-nya.<sup>24</sup> Maka dari itu orang tua perlu menciptakan kenyamanan di rumah sehingga anak merasa mendapatkan kebahagiaan dalam keluarga. Di samping itu, orang tua juga perlu menyediakan waktu, menunjukkan kasih sayang dan perhatian serta memahami kondisi anak, sehingga anak menganggap orang tua dapat mengerti apa yang dia alami dan rasakan. Dengan rasa aman dan bahagia yang di peroleh anak di rumah, maka ketergantungan anak terhadap *peer group* dapat berkurang. Jika anak tidak mendapatkan kenyamanan di rumah, maka dia akan cenderung mencari kesenangan dengan teman-temannya yang dia anggap dapat memberikan kebahagiaan yang dia butuhkan.

Berdasarkan teori control yang dikemukakan oleh Hirschi, kenakalan anak disebabkan oleh kontrol orang tua dan ikatan sosial yang lemah. Keterikatan anak dengan orang tua meliputi besarnya pengawasan orang tua kepada anak, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak serta waktu yang dihabiskan bersama, dan pengetahuan orang tua tentang teman anak. Peran orang tua dalam mengontrol anak menurut Hirchi adalah mengembangkan keterikatan efektif dimana anak-anak

---

<sup>24</sup> Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si. *Sosiologi Keluarga Konsep Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta: Kecana: 2023) Hal: 203

menginternalisasikan norma di masyarakat. Menurut Hirschi, kenakan anak akan rendah pada keluarga dengan ikatan efektif yang kuat, karena anak sangat terikat dengan orang tuanya dan cenderung lebih peduli terhadap harapan normatif orang tua mereka.<sup>25</sup>

Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan anak adalah dengan cara menguatkan ikatan orang tua dan anak, menjamin komitmen anak dengan sekolahnya, menguatkan kepercayaan akan nilai-nilai sosial, dan mengembangkan pengetahuan agama untuk anak. Peran penting dalam pengendalian anak berada pada orang tua, menanamkan kebaikan pada anak, mengajarkan kepercayaan sosial kepada anak.



---

<sup>25</sup> Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si. *Sosiologi Keluarga Konsep Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta: Kecana: 2023) Hal: 204

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Semakin dalam serta semakin detail yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang membaik. Adapun yang membedakan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan

menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah kegiatan yaitu analisis dan kajian secara mendalam untuk dapat mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dilingkungan keluarga pedesaan

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti.

<sup>26</sup>Lokasi penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu keluarga pedesaan di Desa Patemon tepatnya berada di Jalan KH. Mohammad Hasan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67284.

Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dilokasi tersebut salah satunya yaitu Sebagian besar anak usia dini dilingkungan tersebut dalam penanaman nilai moral dan agamanya sangat kurang karena anak usia 5-6 tahun sudah bisa berbicara kurang baik, dan mudah terpengaruh oleh tingkah laku yang remaja. Demikian juga dengan orang tua, dalam peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral juga kurang karena orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga sangat acuh ta acuh dalam perkembangan anaknya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul peran orang tua daam

menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informasi. Informasi adalah orang memberikan informasi tentang masalah penelitian.<sup>27</sup> Pemilihan subjek atau informasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan oleh seorang peneliti untuk memilih responden dengan menggunakan penilainnya sendiri untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informasi adalah sebagai berikut.

- a) Orang tua Anak Usia Dini di Desa Patemon
- b) Anak usia dini usia 5-6 tahun

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, valid, dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam memastikan kredibilitas suatu informasi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dan pengumpulan data sebagian besar didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan, pengamatan yang dilakukan dalam observasi

---

<sup>27</sup> Musfiqoh, Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan, 97

merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelengkapan terhadap objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang diamati, maka peneliti dapat menuangkan hasil dalam Bahasa yang seharusnya.<sup>28</sup>

Teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam observasi ini, peneliti langsung mengamati terkait penanaman nilai moral anak usia dini dikeluarga pedesaan, di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui teknik observasi adalah:

- a. Sikap dan perilaku anak ketika berada diluar rumah
- b. Peran orang tua kepada anak

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan yang lain, dimana terdapat seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu.<sup>29</sup> wawancara dapat juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (interviewee). Dalam makna lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau subjek dalam penelitian melalui komunikasi secara langsung.<sup>30</sup>

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Selain menggunakan teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, Analisa dokumen dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 120

<sup>30</sup> Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 14), 88

<sup>31</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), Hal: 119-120

Adapun macam-macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabanya telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara takberstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat dan wawancara semi terstruktur bersifat lebih luwes dalam pelaksanaanya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Hal: 233-234



tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu:

- 1) Upaya orang tua dalam mengajarkan nilai moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- 2) Hambatan dan dorongan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>33</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu :

Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember yaitu :

- a. Profil Desa patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo
- b. Visi misa Desa patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo
- c. Deskripsi keluarga
- d. Data peserta didik

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R & D, Hal: 233-234

Data yang berbentuk gambar, yaitu:

- a. Denah Desa Patemon Kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo

## E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya dalam mengelola data yang diperoleh dari lapangan mulai dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, memilah data, mengklasifikasi data, dan menemukan data-data yang penting. Kemudian menentukan data apa saja yang akan ditulis dalam penelitian.<sup>34</sup> Analisis data juga diartikan sebagai proses mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga sangat mudah dipahami dalam hal tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.

Salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian ini ialah analisis data. Hasil analisis data inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sedang berlangsung sampai semua data terkumpul.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu mulai dari proses data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).<sup>35</sup> Sebagai berikut penjelasannya:

### 1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlahnya yang banyak harus dicatat secara teliti dan rinci, sehingga nantinya data yang dicatat

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-26 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248,

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

tersebut dapat disusun secara terstruktur. Maka dari itu, diperoleh adanya pemilihan dan juga penyederhanaan dari data yang masih bersifat kasar dan mentah agar data tersebut menjadi data yang matang.

Dalam penelitian ini, apabila terdapat data yang dianggap sangat penting akan data tersebut dapat dipakai. Sedangkan, apabila terdapat data yang dianggap tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik data wawancara maupun data dokumentasi. Dengan demikian, data yang sudah reduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Dengan adanya reduksi data, hal tersebut dapat mempermudah dalam mengelompokkan data dan juga dalam penyusunan penelitian.

## 2. Data display (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami permasalahan yang terkait dengan peneliti dan juga dapat mengambil Tindakan berdasarkan pemahaman data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini juga bersifat naratif dengan menjelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan. Adapun penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk uraian singkat, hubungan antara kategor, flowcard, matrik dan sejenisnya.

### 3. Conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan / verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus peneliti berdasarkan analisis data. Peneliti menarik kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah dilakukan oleh peneliti untuk menentukan penelitian ini benar penelitian ilmiah atau bukan ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran data, penelitian yang akan meyakinkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi.<sup>36</sup>

Adapun Teknik-teknik keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan anggota (member check). Adapun peneliti menggunakan keabsahan data dengan Teknik triangulasi berikut penjelasannya:

#### 1. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Sesutu diluar data sebagai pembandingan dan pengecekan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016), 121

data tersebut. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasio sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan kepala sekolah akan peneliti bandingkan dengan data wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan guru, informasi lainnya yang berada di Desa Patemon dan sekolah RA Kholafiyah Syafi'iyah Patemon.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan Teknik yang berbeda. Fenomena yang ada dan berkembang di Desa Patemon dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan sehingga mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

**G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahap yang dilakukan peneliti pada tahap pra-lapangan ini yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti memilih anak usia 4-6 tahun di Desa Patemon, yang bersekolah di RA Kholafiyah Syafiiyah kelompok B.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak orang tua anak didesa Patemon dan pihak lembaga RA Kholafiyah Syafi'iyah.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: orang tua anak, guru kelas kelompok B RA Kholafiyah Syafi'iyah, dan anak usia dini usia 4-6 tahun.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

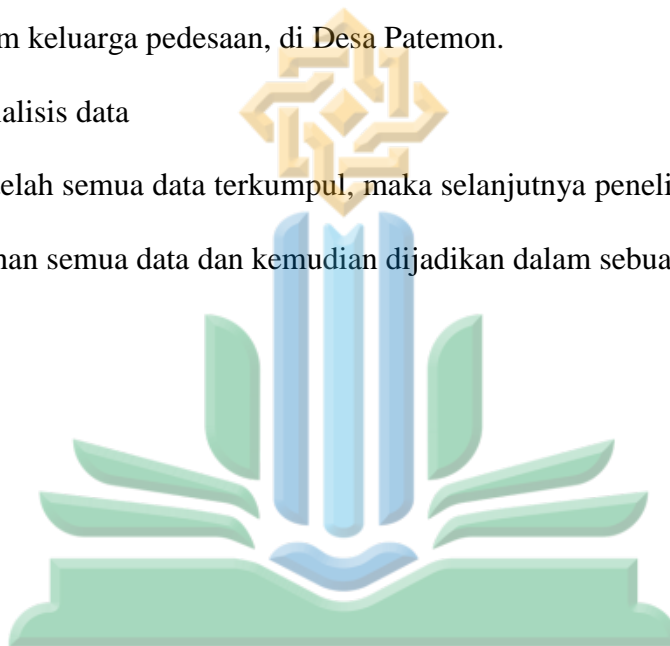
Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kerta, catatan, dan sebagainya.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan juga mengumpulkan serta menggali data-data terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga pedesaan, di Desa Patemon.

## 3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambar Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### 1. Sejarah Singkah Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Patemon berasal dari kata “Pertemon” dalam Bahasa madura yang berarti “Pertemuan”. Menurut hikayat cerita para leluhur di Desa Patemon adalah tempat pertemuan antara pemuda dan pemudi dibawah salah satu pohon yang berada disekitar wilayah tersebut yang selanjutnya keduanya menjadi pasangan suami istri. Ada juga cerita yang mengatakan bahwa kedua pasangan muda mudi tersebut adalah Putra Jayangrono dan Ratu Temenggungan yang bertemu disebuah taman pemandian disebelah pohon “Pabilen”, sehingga sampai saat ini tempat tersebut dikenal dengan “Taman” yang berada diwilayah Dusun Patemon Utara.

Meskipun hal tersebut merupakan cerita rakyat namun Desa Patemon sendiri berbatasan langsung dengan Desa Temenggungan yang berada disebelah utara diperkirakan masih ada hubungan dengan asal usul Desa Temenggungan itu sendiri. Taman pemandian tersebut saat ini sudah tidak

---

<sup>37</sup> Dokumentasi, Probolinggo 25 Maret 2023



ada bekasnya sama sekali, akan tetapi disekitar lokasi tersebut sebagai bekas taman pemandian itu saat ini sering ditemukan adanya benda-benda yang diperkirakan peninggalan dari jaman kerajaan pada jaman dahulu.

## 2. Profil Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo



|                    |                               |
|--------------------|-------------------------------|
| Desa / Kelurahan   | : Patemon                     |
| Dusun              | : Krajan                      |
| Kecamatan          | : Krejengan                   |
| RT / RW            | : 04 / 01                     |
| Kabupaten          | : Probolinggo                 |
| Provinsi           | : Jawa Timur                  |
| Luas Desa          | : 137,213 ha                  |
| Anggota Penduduk   | : 3.138 Jiwa                  |
| Penduduk Laki-laki | : 1.568 Jiwa                  |
| Penduduk Perempuan | : 1.570 Jiwa                  |
| Email Desa         | : Pemdespatemon@gmail.com     |
| Kepala Desa        | : Sampurno                    |
| Nomor Telepon      | : 082334403728. <sup>38</sup> |

## 3. Visi Dan Misi Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

### a. Visi Desa

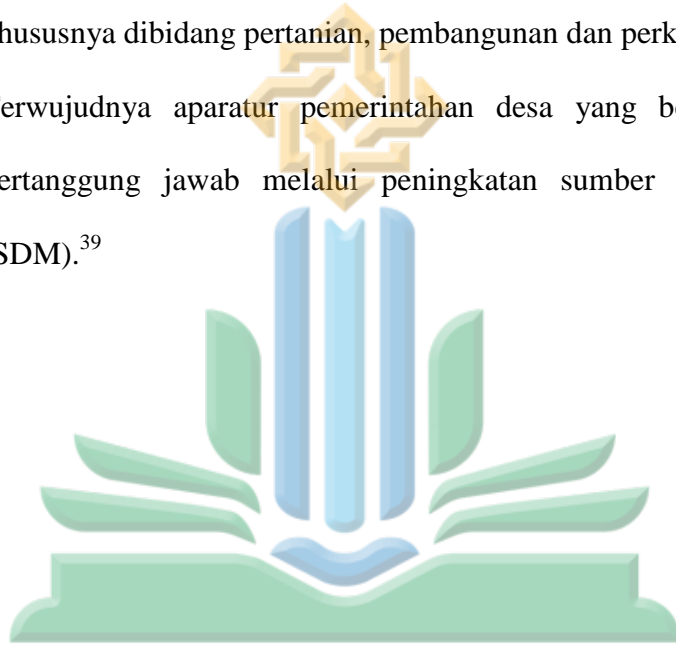
Memuwujudkan masyarakat yang mandiri, berwibawa dan sejahtera mengutamakan persatuan dan kesatuan

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

b. Misi Desa

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menjalin kerjasama yang baik terhadap semua aparat.
- 3) Membantu pemerintahan daerah merealisasikan programnya khususnya dibidang pertanian, pembangunan dan perkebunan.
- 4) Terwujudnya aparatur pemerintahan desa yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM).<sup>39</sup>

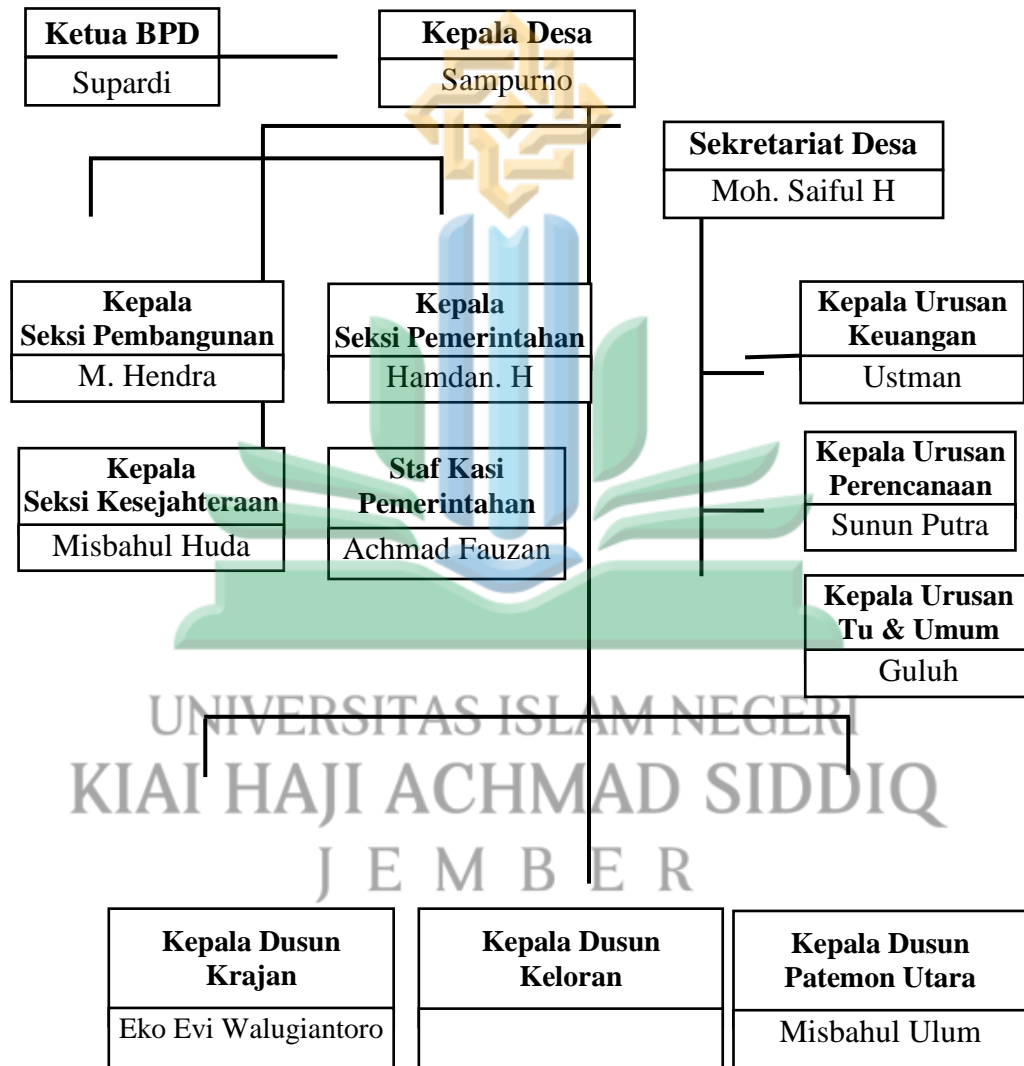


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Struktur Organisasi Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten

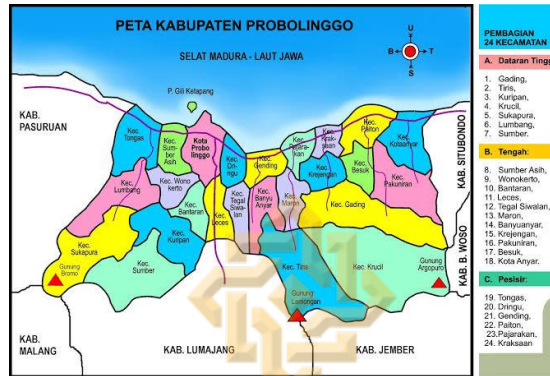
Probolinggo

**Bagan 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PEMERINTAHAN DESA PATEMON<sup>40</sup>**

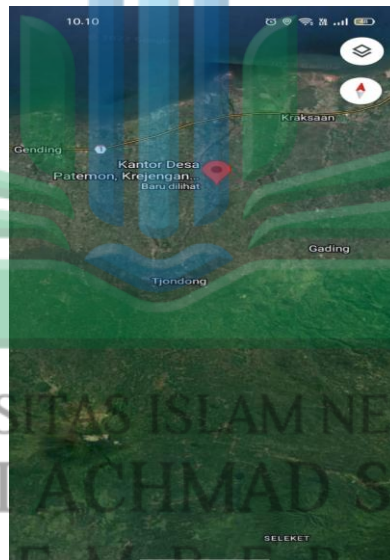


<sup>40</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

## 5. Letak Geografis



**Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Probolinggo<sup>41</sup>**



**Gambar 4. 2 Letak Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo<sup>42</sup>**

Letak geografis Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi -7,4838 Lintang Selatan dan 113,23 Bujur Timur. Topografi ketinggian des aini adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 66,7 m di atas permukaan air laut. Desa Patemon memiliki luas administrasi 137, 213 Ha.<sup>43</sup> Berdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu:

<sup>41</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

<sup>42</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

<sup>43</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

- a) Dusun Krajan
- b) Dusun Keloran
- c) Dusun Patemon Utara

Sedangkan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Temenggungan
- b) Sebelah Timur : Jatiurip
- c) Sebelah Selatan : Brani Wetan

## 6. Subjek Penelitian

### a. Keluarga Hasan Basri

Latar belakang keluarga ibu Siti Qomariyah adalah sebagai berikut; kepala keluarga Hasan Basri usia 40 tahun pendidikan terakhir S1 Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan bekerja mengajar di SMA Wangkal, sedangkan ibu Siti Qomariyah yang berusia 33 tahun Pendidikan terakhir S1 Ekonomi Syariah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan bekerja mengajar di TK Zainul Hasan Genggong. Keluarga ini dikaruniai 3 anak. Anak pertama bernama Aura Nadiya Hasan kelas 2 SMP, anak kedua bernama Zahwa Kamalin Hasan kelas 4 SD dan anak ketiga bernama Muhammad Fawwaz Abhi Hasan yang berusia 5 Tahun. <sup>44</sup>

### b. Keluarga Edi

Latar belakang keluarga ibu Dalilul adalah sebagai berikut; kepala keluarga edi berusia 32 tahun pendidikan terakhir SLTA bekerja petani,

---

<sup>44</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

sedangkan ibu Dalilul berusia 28 pendidikan terakhir SLTA menjadi ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai 1 anak yang bernama Muhammad Nazril berusia 6 tahun.<sup>45</sup>

c. Keluarga Lutfi

Latar belakang keluarga ibu Iis adalah sebagai berikut; kepala keluarga bapak Lutfi usia 45 tahun Pendidikan terakhir SLTA bekerja petani, sedangkan ibu Iis berusia 35 tahun Pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai satu anak yang bernama Muhammad Affifuddin yang berusia 6 tahun.<sup>46</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang penulis temukan dilapangan, data ini didapat melalui dua instrument pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, data yang dihasilkan melalui dua instrument tersebut peneliti sajikan secara sistematis, terstruktur, komperhensif dan objektif, sehingga dengan demikian data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berikut penyajian data yang peneliti maksud:

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 23 April 2023 di Desa patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo jumlah peserta didik yang diteliti berjumlah 3 (Tiga) anak, Yaitu Muhammad Abhi Hasan, Muhammad Nazril dan Muhammad Afifuddin.

Hasil observasi ini dilakukan oleh pendapat dari Siti Qomariyah ibu dari anak Muhammad Abhi Hasan, beliau mengatakan:

---

<sup>45</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

<sup>46</sup> Dokumentasi, Probolinggo 28 Maret 2023

“Dalam pengembangan nilai agama dan moral anaknya sudah mulai sedikit berkembang mbak, dulu pernah terpengaruh temannya berkata kotir tetapi saya tegur terus mbak, dan akhirnya sekarang sudah tidak mengulangi lagi mbak. Dalam segi pengawasan tiap harinya saya memang kurang mbak karena saya kerja dan ayahnya juga kerja anak itu saya titipkan ke neneknya mbak. Kalau berangkat sekolah saya antar pulangnye neneknya yang jemput mbak”.

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti qomariyah, ayah dari anak Muahammad Abhi Hasan yang Bernama Hasan Basri juga menambahkan:

“Yang saya tau tentang anak itu perkembangan agama dan moralnya akhir ini sudah mulai berkembang mbak dari dulunya sudah berbicara kotor saya tegur dan akhirnya tidak mengulang lagi. Tetapi untuk pengawasan saya dan ibunya memang kurang karena kita sama-sama orang tua pekerja mbak kalau hari minggu kebetulan saya libur dan ibunya libur itu full buat anak mbak, jika anak itu bermain diluar rumah Ketika saya sama ibunya ada di rumah diwaktu minggu saya awasi terus mbak jika lagi sibu saya mungkin nasehatin jangan main jau-jauh gitu mbak”.

Hasil observasi dari keluarga Hasan Basri diatas, keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subbuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari orang tua mengantarkan anak kedua dan ketiga berangkat sekolah, anak pertama berada dipondok dan orang tua berangkat kerja masing-masing. Ketika anak pulang sekolah yang menjemput adalah neneknya. Dan dititipkan oleh neneknya hingga orang tua pulang kerja. Ketika pulang sekolah anak langsung bermain dengan teman-temannya sampai orang tua pulang. Orang tua pulang kerja jam 16.00. Ketika orang tua pulang anak sudah berada dirumah dan bersiap berangkat ngaji, sholat magrib tiba, orang tua melaksanakan sholat tidak berjamaah tetapi secara mandiri. Ketika anak sudah pulang mengaji. Ibu mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah

sesudah mengerjakan dan orang tua juga memberikan sedikit pengetahuan tentang nilai agama dan moral.<sup>47</sup>

Sedangkan hasil observasi dari ibu Dalilul selaku orang tua dari Muhammad Nazril beliau mengatakan:

“Pendidikan agama bagi anak sangat penting karna dengan kita mengenali anak lebih awal tentang agama dan baik buruknya perilaku sesuai dengan agama maka anak kedepannya akan bisa berfikir mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Anak saya Ketika melakukan kegiatan apapun tidak lupa membaca doa karena pendidikan agamanya sangat baik mbak. Tapi sekarang sudah bisa berkata kurang baik karena ngikutin temennya mbak, tapi perlahan saya nasehatu terus mbak supaya tidak terbiasa mbak. Tapi anaknya suka berbagi ketemennya mbak kalau dia punya makanan gitu mbak”.

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi mengatakan:

“Untuk agamanya anak saya sangat berkembang baik mbak, seperti kayak berangkat ngaji tanpa saya suruh atau ibunya, anak saya langsung berangkat kalau sudah waktunya tiba mbak, dulu pernah anak saya sering sekali berkata kotor saya tegur berkali kali sekarang alhamdulillah sudah tidak mengulangi lagi mbak. Tapi kalau pengawasan tiap hari saya tidak tau mbak soalnya saya tiap hari ada disawah kalau berangkat ngaji kadang saya yang anter ke musholah mbak”.

Hasil observasi dari keluarga bapak Edi diatas, Keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari ayah berangkat kerja dan ibu mengantarkan anak kesekolah, setelah anak pulang sekolah ibu membebaskan anak bermain hingga lupa waktu dan tidak adanya pengawasan terhadap anak. Dan saat waktu sholat magrib tiba, ibu dan ayah melaksanakan sholat secara mandiri.

---

<sup>47</sup> Observasi, Probolinggo 29 Maret 2023.



Sedangkan anak berangkat ngaji dimusholah. Setelah anak pulang mengaji ibu mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, orang tua memberikan sedikit pengetahuan tentang nilai agama dan moral.<sup>48</sup>

Sedangkan hasil observasi dari ibu Iis selaku orang tua dari Muhammad Afifuddin beliau mengatakan:

“Dalam pengembangan agama dan moral anak saya sudah mulai sedikit berkembang mbak, apalagi agamanya seperti mengucapkan doa sebelum berkegiatan, berangkat ngaji tanpa disuruh tapi dalam moralnya sudah mulai sedikit berkembang tetapi harus diselengi nasehat mbak. Dulu anak saya sudah bisa berkata kotor ditegur malah ikut marah, tapi perlahan saya nasehatin terus mbak sampai akhirnya anaknya sudah mulai berkembang. Kalau dalam pengawasan biasanya kalau anak mau bermain diluar sama temen-temennya saya nasehatin mbak jangan main jauh-jauh kalau saya gak sibuk saya awasin sesekali mbak”.

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi mengatakan:

“Saya kurang mengamati banget mbak ke anak saya soalnya saya keseringan ada disawah tapi anak saya kesaya sangat manja mbak. Kebetulan saya dulu pernah pergokin anak saya berkata kotor mbak saya langsung marah dan tegur anak saya jangan berkata kotor lagi. Tetapi kalau sisi mengaji atau agamanya sudah mulai berkembang mbak dari dulunya kalau berangkat ngaji selalu di paksa dulu sekarang tanpa disuruh sudah berangkat mbak, kalau dari segi pengawasan tiap harinya saya tidak ikut mengawasi soalnya saya kebanyakan waktu disawah mbak, saya berangkat pagi pulang dhuhur istirahat, berangkat lagi jam 2 pulang jam 4 mbak. Kadang saya balik lagi kesawah habis isya' mbak, jadinya kalau segi pengawasan diluar saya tidak tahu saya pasrahkan ke ibunya mbak”.

Hasil observasi dari keluarga bapak Lutfi diatas, Keluarga ini biasanya bangun pagi jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari ayah berangkat kerja dan ibu mengantarkan anak kesekolah, setelah anak pulang sekolah ibu membebaskan anak bermain

---

<sup>48</sup> Observasi, Probolinggo 29 Maret 2023.

hingga lupa waktu dan tidak adanya pengawasan terhadap anak. Dan saat sholat magrib berangkat ngaji dimusholah. Setelah anak pulang mengaji ibu mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, orang tua memberikan sedikit pengetahuan tentang nilai agama dan moral tetapi di siang hari ibu malah membebaskan anak bermain tanpa pengawasan dari orang tua sehingga anak mudah terpengaruhi dari lingkungan.<sup>49</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Observasi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo**

| No                | Perkembangan Nilai Agama Dan Moral                              | Abhi      | Nazril    | Afif      |
|-------------------|---|-----------|-----------|-----------|
| 1                 | Berperilaku jujur   | BB        | BB        | BB        |
| 2                 | Berperilaku penolong  | BB        | MB        | BB        |
| 3                 | Berperilaku sopan santun (mengucapkan salam dan membalas salam) | BB        | MB        | MB        |
| 4                 | Kebiasaan beribadan   | MB        | BSH       | MB        |
| <b>Keterangan</b> |   | <b>BB</b> | <b>MB</b> | <b>BB</b> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Keterangan: BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Adapun dengan Proses dan hasil dari upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral ini, terdapat dua kemampuan yang akan dibahas sebagai berikut:

<sup>49</sup> Observasi, Probolinggo 29 Maret 2023.

## **1. Upaya orang tua mengajarkan agama dan moral anak di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.**

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati terkait penanaman nilai moral anak usia dini di keluarga pedesaan. Kegiatan orang tua yang diamati untuk menentukan apakah orang tua penanaman nilai moralnya memang kurang atau sudah berkembang.

Dari hasil penelitian penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, terdapat 3 anak yang belum berkembang nilai agama dan moral seperti belum bisa membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk, sangat kurang dalam menghormati kepada yang lebih tua, dan suka berkata kotor. Perkembangan nilai agama dan moral anak yang bernama Muhammad Abhi Hasan tersebut belum berkembang terdapat belum bisa membedakan mana perilaku baik dan perilaku buruk tetapi anak tersebut mulai berkembang diperilaku kebiasaan beribadah dan perilaku kebiasaan mengucapkan salam dan membalas salam, perkembangan nilai agama dan moral anak yang bernama Muhammad Nazril dalam perilaku jujur dan penolong belum berkembang tetapi dalam berperilaku sopan santun dan kebiasaan beribadah mulai berkembang, dan mengucapkan salam dan membalas salam juga berkembang sesuai harapan, perkembangan nilai agama dan moral anak yang bernama Muhammad Afifuddin dalam perilaku jujur dan penolong belum

berkembang tetapi dalam kebiasaan beribadah dan perilaku sopan santun sudah mulai berkembang.<sup>50</sup>

Pertama kali yang dilakukan orang tua dalam upaya orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak dari sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah.

Perihal nilai kejujuran, orang tua pun menanamkan nilai kejujuran dengan cara yang berbeda-beda, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Siti Qomariyah selaku Ibu dari anak Muhammad Abhi Hasan beliau mengatakan:

“Dengan cara memberikan pengertian kepada anak terkait perilaku jujur saja mbak Namanya juga anak kecil mbak banyak yang omongan bohong tapi saya memberikan sedikit nasehat kalau dia ketahuan bohong mbak, memberikan nasehat tentang kejujuran saya cuman sesekali saja mbak paling ketika anak ketahuan bohong mbak saya nasehatin”.<sup>51</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti Qomariyah, Ayah dari anak Muhammad Abhi Hasan yang bernama bapak Hasan Basri mengatakan:

“Kalau kejujuran sepengetahuan saya anaknya iya suka berbohong tapi hal kecil mbak seperti halnya kalau ditanyain tadi disekolah minum es apa tidak, anak itu berkata tidak aslinya iya cuman seperti itu mbak. Namanya juga anak kecil tapi saya sama ibunya juga memberikan sedikit nasehat jangan dibiasakan berbohong meskipun itu hal kecil kalau dari kita sering menasehati pasti anak

---

50 Observasi di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2023.

51 Siti Qomariyah, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

tersebut perlahan ngehindarin kebohongan mbak pasti bakalan berkata jujur terus mbak”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku jujur setiap harinya. Orang tua tersebut memberikan nasehat atau evaluasi tentang berperilaku jujur kepada ketika anak ketahuan berbohong saja selebihnya tidak memberikan evaluasi berperilaku jujur setiap hari.

Sedangkan menurut ibu Dalilul selaku ibu dari anak Muhammad Nazril beliau mengungkapkan perihal berperilaku jujur sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan contoh perbuatan jujur begitu saja sih mbak, tetapi saya tiap harinya memberikan nasehat terus mbak tentang perilaku jujur mbak agar anak tidak terbiasan berbohong meskipun anak tiap harinya selalu berbohong meskipun itu hal kecil. Jika dia ketahuan berbohong kadang saya marah, kadang saya cuman nasehatin saja, kadang pernah sampai saya jember telinganya mbak”.<sup>53</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi mengatakan:

“Kalau saya paling cuman memberikan nasehat saja mbak jangan berbohong tapi lebih banyak ibunya memberikan nasehat kepada anaknya mbak. Kalau anaknya ketahuan berbohong ya saya cuman nasehatin saja mbak. Gak tega mbak jika sampai memukul mbak kasian”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku jujur setiap harinya. Orang tua tersebut

---

52 Hasan Basri, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

53 Dalilul, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

54 Edi, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

memberikan nasehat atau evaluasi tentang berperilaku jujur kepada anak ketika anak ketahuan berbohong setiap harinya orang tua juga memberikan hukuman kepada anak agar anak tidak mengulanginya lagi. Selebihnya orang tua memberikan evaluasi berperilaku jujur setiap hari.

Menurut ibu Iis selaku ibu dari anak Muhammad Afifuddin beliau mengungkapkan perihal berperilaku jujur sebagai berikut:

“Memberikan nasehat dan pengertian mbak tentang perilaku jujur tidak boleh berbohong tapi jika anak ketahuan berbohong saya akan memberikan hukuman dengan cara tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh bermain dengan temannya mbak kadang saya juga langsung marahin anak mbak selain itu juga saya menjewer telinga anak mbak jika ketahuan tidak jujur. Tapi saya memberikan nasehat tidak boleh berbohong setiap harinya mbak agar anak itu takut mau berbohong mbak”.<sup>55</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi mengatakan:

“Kalau saya paling cuman memberikan nasehat mbak jangan berbohong tapi jika anak itu ketahuan berbohong saya cuman marahin, nasehatin jangan berbohong lagi kalau sampai mukul saya tidak tega mbak”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku jujur setiap harinya. Orang tua tersebut memberikan nasehat atau evaluasi tentang berperilaku jujur kepada anak, ketika anak ketahuan berbohong setiap harinya orang tua juga memberikan hukuman kepada anak seperti memarahi anak, tidak boleh keluar rumah dan sampai orang tua memukul anak ketika anak ketahuan berbohong.

---

<sup>55</sup> Iis, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

<sup>56</sup> Lutfi, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

Orang tua memberikan hukuman kepada anak agar anak tidak mengulanginya lagi. Selebihnya orang tua memberikan evaluasi berperilaku jujur setiap hari.

Perihal nilai penolong, orang tua pun menanamkan nilai penolong kepada anak dengan cara yang berbeda-beda, dan menanamkan rasa peduli sosial kepada anak tidaklah mudah, orang tua harus memiliki cara yang tepat untuk menanamkan nilai peduli sosial dan penolong kepada anak, agar nantinya kelak dewasa anak dapat memiliki nilai peduli sosial dan penolong yang tinggi terhadap sesama. seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Siti Qomariyah selaku Ibu dari anak Muhammad Abhi Hasan beliau mengatakan:

“Kalau saya dengan cara memberikan contoh mbak semisal ada teman yang jatuh ya harus dibantu jangan dibiarkan atau jangan ditertawakan, apabila ada teman yang menangis ya dihibur supaya berhenti menangis tetapi anaknya lumayan agak tidak peduli mbak contohnya seperti kalau kakaknya lagi minta tolong dia kebanyakan tidak mau dan tidak mendengarkan mbak tetapi saya perlahan memberi nasehat dan wawasan agar anak tidak terbiasa seperti itu dari hal kecil anak itu di ajarkan, pasti nantinya anak tersebut bakalan ngikutin nasehat dan omongan kita mbak”.<sup>57</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti Qomariyah, Ayah dari anak Muhammad Abhi Hasan yang bernama bapak Hasan Basri mengatakan:

“Memberikan contoh mbak kalau punya makanan kalau lagi kumpul sama teman ya berbagi, meskipun sama kakaknya sendiri pelit mbak. jika ada orang yang minta pertolong ya di tolongin ya

---

<sup>57</sup> Siti Qomariyah, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023



sesekali dikasik wawasan mbak tentang menolong dan sikap peduli kesesama manusia”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku penolong dan sikap peduli sosial. Orang tua tersebut memberikan wawasan sekaligus contoh kepada anak agar mempunyai perilaku penolong dan sikap peduli sosial ke sesama manusia.

Menurut ibu Dalilul selaku ibu dari anak Muhammad Nazril beliau mengungkapkan perihal berperilaku penolong dan sikap peduli sosial kepada sesama manusia sebagai berikut:

“Kalau saya langsung memberikan contoh sikap peduli sosial mbak kepada anak misalnya menolong orang yang kesusahan, ada orang sakit saya mengajak anak saya ikut menjenguk, selain itu saya mengajarkan kepada anak apabila mempunyai rezeki lebih ya berbagi kepada orang yang membutuhkan begitu saja sih mbak, ya meskipun anaknya jika ada temennya yang jatuh bukan di tolongin tapi malah tambah di ejek biasanya ngikutin teman sekitar mbak tapi saya menasehati terus mbak”.<sup>59</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi mengatakan:

“Kalau saya ya cuma memberikan wawasan saja mbak jika sesekali lagi ada waktu sama anak dan kebetulan lagi tidak kesawah, kalau contoh gitu ya ibunya yang ngajak menjenguk kalau ada yang sakit. Tapi kalau lagi sama saya jika anaknya megang makanan dan disebelahnya ada temennya saya paling nasik tau untuk berbagi udah gitu aja sih mbak”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua

<sup>58</sup> Hasan Basri, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

<sup>59</sup> Dalilul, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

<sup>60</sup> Edi, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023



kepada anak berperilaku penolong dan sikap peduli sosial. Orang tua tersebut memberikan wawasan sekaligus contoh kepada anak agar mempunyai perilaku penolong dan sikap peduli sosial ke sesama manusia.

Menurut ibu Iis selaku ibu dari anak Muhammad Afifuddin beliau mengungkapkan perihal berperilaku penolong dan sikap peduli sosial kepada sesama manusia sebagai berikut:

“Kalau saya memberikan contoh dan sedikit wawasan kepada anak mbak, tiap hari saya ajarkan terus kalau temennya butuh dibantu, jangan pelit-pelit keteman jika punya makanan meskipun saya tidak tahu mbak diluar anaknya saya gimana sama temennya kalau dirumah ya dia baik terus sama saya kalau lagi beli makanan pasti ditawarkan dulu kesaya kalau di luar saya tidak tahu mbak.”<sup>61</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi mengatakan:

“Ngasik tau anak saja sih mbak kalau ada yang minta tolong dibantu, saling berbagi udah gitu saja sih mbak. Kalau contoh tiap harinya saya jarang kumpul ngobrol sama anak mbak soalnya saya keseringan ada disawah mbak”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku penolong dan sikap peduli sosial. Orang tua tersebut memberikan wawasan sekaligus contoh kepada anak agar mempunyai perilaku penolong dan sikap peduli sosial ke sesama manusia. Tetapi dalam segi pengawasan diluar melihat perkembangan anak dalam berperilaku penolong dan peduli sosial, orang tua sangat kurang pengawasan kepada anak.

<sup>61</sup> Iis, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

<sup>62</sup> Lutfi, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

Perihal nilai berperilaku sopan santun, orang tua pun menanamkan nilai sopan santun dengan cara yang berbeda-beda, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Siti Qomariyah selaku Ibu dari anak Muhammad Abhi Hasan beliau mengatakan:

“Dengan cara memberikan motivasi serta nasehat sih mbak kalau harus berperilaku sopan santun kepada sesama manusia baik itu yang lebih muda ataupun lebih tua, tetapi yang saya tau dari anak saya, dalam sopan santun sangat kurang mbak kalau dikasik tau sering ngebantah mbak tapi saya selalu ngasik nasehat mbak perlahan anak itu bakalan berubah, tetapi jika anak itu sudah sangat keterlaluhan kalau tidak sopan apalagi yang lebih tua saya marahin mbak”.<sup>63</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti Qomariyah, Ayah dari anak Muhammad Abhi Hasan yang bernama bapak Hasan Basri mengatakan:

“Dengan memberikan motivasi serta nasehat mbak, tapi keseringan yang memberikan nasehat kepada anak ya ibunya mbak. Soalnya yg anak itu lebih dekat sama ibunya mbak. Tapi kalau di nasehatin lebih nurut ke neneknya mbak soalnya tiap harinya lebih banyak bareng sama neneknya dari pada sama kita mbak. Saya sama ibunya kerja mbak pulang sore jadinya waktu sama anak kurang mbak tapi sesekali kita kasik motivasi serta nasehat mbak”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku sopan santun. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu berperilaku sopan santun meskipun orang tua sangat kurang waktu dengan anak tetapi orang tua

<sup>63</sup> Siti Qomariyah, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

<sup>64</sup> Hasan Basri, Wawancara, Probolinnggo 29 Maret 2023

masih tetap memberikan nasehat dan motivasi kepada anak tentang sopan santun meskipun nasehat dan motivasi tersebut tidak dilakukan setiap saat.

Menurut ibu Dalilul selaku ibu dari anak Muhammad Nazril beliau mengungkapkan perihal berperilaku sopan santun sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan motivasi dan nasehat sih mbak, kalau dilihat dari tingkah laku anaknya, anak saya kalau dikasik tahu selalu mendengarkan tanpa bantahan mbak jadinya saya selalu berapresiasi atau memuji anak agar anak tetap sopan santun jika dinasehatin mbak, dalam tutur katanya pun ke orang yang lebih tua juga baik mbak”.<sup>65</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi mengatakan:

“Ya dengan memberikan nasehat mbak dan sering-sering memberikan motivasi kepada anak tentang sopan santun untuk sehari-hari anak itu gimana sama orang lain saya kurang tau mbak soalnya saya jarang kumpul dan nemenin anak mbak soalnya keseringan kesawah mbak. Tapi ketika lagi kumpul atau kebetulan nonton tv bareng saya selingi dengan memberikan motivasi atau nasehat mbak”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku sopan santun. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu berperilaku sopan santun. orang tua juga memberikan apresiasi atau pujian kepada anak jika anak benar-benar mendengarkan nasehat dari orang tua agar anak tetap berperilaku sopan santun. Meskipun orang tua kurang waktu dengan anak tetapi orang tua sempatkan sesekali menasehati anak meskipun tidak setiap saat.

<sup>65</sup> Dalilul, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

<sup>66</sup> Edi, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

Menurut ibu Iis selaku ibu dari anak Muhammad Afifuddin beliau mengungkapkan perihal berperilaku sopan santun sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan nasehat dan motivasi setiap harinya mbak tentang sopan santun mbak, jika anak dalam tutur katanya sudah tidak sopan ke saya ataupun ayahnya di nasehatin tidak didengarkan ya saya marahin mbak. Supaya tidak kebiasaan dalam tutur katanya dan supaya anak bisa berfikir mana perilaku buruk dan mana perilaku sopan”<sup>67</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi mengatakan:

“Ya dengan memberikan nasehat dan motivasi mbak. Jika anak tidak mendengarkan nasehat saya ya paling saya cuman ngomong pelan-pelan supaya dengerin, saya tidak tega mbak kalau anak dimarahin. Tetapi saya juga jarang sekali kumpul sama anak mbak soalnya saya keseringan ada disawah mbak. Jadinya yang banyak waktu sama anak ya ibunya yg tau perkembangan setiap harinya ya ibunya mbak”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak berperilaku sopan santun. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu berperilaku sopan santun. ibu juga memarahin anak jika anak tidak mendengarkan nasehat dari ibunya. Suapaya anak tidak mengulangi kesalahan yang dia buat dan supaya anak tersebut terbiasa bertutur kata yang baik dan selalu sopan santun ke sesame manusia baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Perihal nilai kebiasaan beribadah, orang tua pun menanamkan nilai kebiasaan beribadah dengan cara yang berbeda-beda, seperti halnya yang

<sup>67</sup> Iis, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

<sup>68</sup> Lutfi, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

diungkapkan oleh ibu Siti Qomariyah selaku Ibu dari anak Muhammad

Abhi Hasan beliau mengatakan:

“Dengan cara memberikan contoh positif dan baik mbak, kalau kebiasaan sholat biasanya anak itu kalau sholat magrib dan isya sholatnya di musholah ditempat ngajinya mbak, semuanya saya pasrahkan ke tempat ngajinya mbak, tapi sesekali saya juga memberikan contoh mbak kalau melakukan kegiatan seperti makan tidak lupa membaca doa terlebih dahulu seperti itu mbak”.<sup>69</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti Qomariyah, Ayah dari anak Muhammad Abhi Hasan yang bernama bapak Hasan Basri mengatakan:

“Kalau tentang agama saya serahkan ke guru ngaji semua mbak, ya sesekali saya juga menasehati seperti masuk ruangan harus mengucapkan salam melakukan kegiatan selalu membaca doa dan jangan lupa membaca basmallah ketika akan melakukan kegiatan apapun”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam kebiasaan beribadah. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu membiasakan hal-hal positif yang berkaitan dengan ibadah. Orang tua lebih menyerahkan semuanya ke tempat ngaji anak dan orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak seperti halnya membaca doa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika akan masuk ruangan dan membaca basmallah ketika akan melakukan kegiatan.

<sup>69</sup> Siti Qomariyah, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

<sup>70</sup> Hasan Basri, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

Menurut ibu Dalilul selaku ibu dari anak Muhammad Nazril beliau mengungkapkan perihal kebiasaan beribadah sebagai berikut:

“Dengan memberikan contoh kebiasaan sholat 5 waktu mbak tapi selebihnya sudah saya pasrahkan ke guru ngajinya mbak, tapi ketika bulan Ramadhan saya ajarkan puasa mbak tapi puasanya sampai dhuhur mbak dan saya juga membiasakan anak kalau mau melakukan kegiatan apapun itu harus membaca doa terlebih dahulu dan membiasakan masuk ruangan harus mengucapkan salam mbak. Agar anak nanti terbiasa dengan hal-hal positif mbak”.<sup>71</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi mengatakan:

“Kalau soal sholat, mengaji hal-hal seperti itu saya serahkan ke guru ngaji mbak, alhamdulillahnya anak itu sangat terbiasa dalam hal beribadah seperti halnya tanpa di suruh kalau mau makan selalu membaca doa terlebih dulu, selalu mengucapkan salam kalau masuk rumah dan kalau berangkat ngaji tidak pernah dipaksa pasti selalu berangkat tanpa suruhan mbak”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam kebiasaan beribadah. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu membiasakan hal-hal positif yang berkaitan dengan ibadah. Orang tua lebih menyerahkan semuanya ke tempat ngaji anak dan orang tua juga juga menekankan kebiasaan beribadah seperti halnya membaca doa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika mau masuk rumah dan orang tua juga mengajarkan berpuasa dibulan Ramadhan tetapi hanya sampai adzan Dhuhur saja.

<sup>71</sup> Dalilul, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

<sup>72</sup> Edi, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

Menurut ibu Iis selaku ibu dari anak Muhammad Afifuddin beliau mengungkapkan perihal kebiasaan beribadah sebagai berikut:

“Dengan cara memberi contoh mbak, soal sekolah dan TPQ nya mengajarkan sholat dengan berjamaah kayak gitu mbak tapi kalau kebiasaan berpuasa di bulan Ramadhan saya belum mengajarkan soalnya kasian belum cukup umur katanya saya mbak”.<sup>73</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi mengatakan:

“Kalau soal sholat, mengaji hal-hal seperti itu saya serahkan ke guru ngaji mbak, dan kalau kebiasaan ibadah lainnya yang dirumah saya serahkan ke ibunya mbak soalnya saya kurang ada waktu dirumah mbak kebanyakan ada disawah. Pulang kerumah sudah waktunya istirahat mbak”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam kebiasaan beribadah. Orang tua tersebut memberikan motivasi serta nasehat kepada anak agar selalu membiasakan hal-hal positif yang berkaitan dengan ibadah. Orang tua lebih menyerahkan semuanya ke sekolah dan tempat ngaji anak.

Jadi dalam proses upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral kepada anak. Terdapat 4 kebiasaan orang dalam meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak dari sejak dini seperti halnya memberikan contoh berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah.

<sup>73</sup> Iis, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

<sup>74</sup> Lutfi, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023



## **2. Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menanamkan nilai agama dan moral, masih-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dan bahkan ada yang memiliki cara sama.

Hambatan orang tua terdapat di pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan baik dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan. Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak pun beraneka ragam. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dalilul selaku ibu dari anak Muhammada Nazril beliau menyatakan hal sebagai berikut:

"Ya setiap hari mbak tapi sesekali saya lihat kadang saya tinggal soalnya kadang saya bantu ayahnya disawah saya titipkan ke adek saya mbak tapi saya nasehatin dengan jangan main jauh-jauh seperti itu mbak"<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Dalilul, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023



Untuk menguatkan pendapat dari ibu Dalilul, Ayah dari anak Muhammad Nazril yang bernama bapak Edi beliau mengatakan:

“Untuk pengawasan tiap harinya saya jarang mau menemani anak soalnya lagi sibuk sama kerjaan. Saya pasrah semua ke ibunya mbak tapi kadang ibunya bantu saya disawah saya titipkan ke adeknya ibunya mbak”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam pengawasan. Orang tua tersebut sangat kurang pengawasannya kepada anak karna faktor pekerjaan. Akan tetapi jika orang tua sama-sama sibuk, mereka menitipkan anaknya ke saudaranya.

Menurut ibu Iis selaku ibu dari anak Muhammad Afifuddin beliau mengungkapkan perihal pengawasan kepada anak sebagai berikut:

"Iya setiap hari mbak tapi tidak dijaga setiap saat, saya tinggal sesekali saya lihat. Paling saya cuman nasehatin jangan main jauh-jauh. Kalau saya sibuk dan harus keluar rumah, saya cuman ngingetin jangan main jauh-jauh kalau dhuhur pulang gitu mbak. Nanti anaknya bakalan pulang sendiri mbak. Mau dititipkan ke saudaranya rumahnya jauh-jauh mbak. Paling jika saya mau keluar saya minta tolong sama tetangga nitipin anak saya gitu mbak"<sup>77</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Iis, Ayah dari anak Muhammad Afifuddin yang bernama bapak Lutfi beliau mengatakan:

“Saya jarang mau ketemu anak dan mau kumpul sama anak itu jarang mbak, soalnya habis adzan subhuh saya berangkat ke sawah mbak. Habis dhuhur pulang itu anak saya sudah tidur mbak jadinya saya pasrahkan semua ke ibunya mbak. Tapi jika saya ada dirumah dan anak saya gak pulang-pulang dari pagi sampai dhuhur main terus. gak pulang baru saya nyariin mbak”.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Edi, Wawancara, Probolinggo 31 Maret 2023

<sup>77</sup> Iis, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

<sup>78</sup> Lutfi, Wawancara, Probolinggo 30 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam pengawasan. Orang tua tersebut sangat kurang pengawasannya kepada anak karna faktor pekerjaan. Akan tetapi jika orang tua sama-sama ibu, mereka menitipkan anaknya ke tetangga dekatnya.

Menurut ibu Siti Qomariyah selaku ibu dari anak Muhammad Abhi Hasan beliau mengungkapkan perihal kebiasaan beribadah sebagai berikut:

“Saya kerja ayahnya kerja kalau anak pulang sekolah saya titipkan ke neneknya mbak kalau saya pulang kerja pengawasan anak pasti sudah dirumah mbak sambil main hp, saya full lakukan pengawasan ke anak di hari minggu mbak soalnya saya libur kerja mbak tetapi jika dihari minggu anak itu lagi bermain sama temennya saya tidak melakukan pengawasan terusan sesekali saya lihat gitu mbak”<sup>79</sup>

Untuk menguatkan pendapat dari ibu Siti Qomariyah, Ayah dari anak Muhammad Abhi Hasan yang bernama bapak Hasan Basri beliau mengatakan:

"Saya titipkan ke neneknya soalnya saya sama istri kerja mbak kalau lagi libur saya patau mbak sesekali sambil di nasehatin jangan main jauh-jauh gitu mbak"<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian dilapangan, bahwa evaluasi orang tua kepada anak dalam pengawasan. Orang tua tersebut sangat kurang pengawasannya kepada anak karna faktor pekerjaan. Orang tua melakukan pengawasan kepada anak full di hari minggu. Tetapi dihari lain orang tua menitipkan anaknya di neneknya.

<sup>79</sup> Siti Qomariyah, Wawancara, Probolinggo 29 Maret 2023

<sup>80</sup> Hasan Basri, Wawancara, Probolinnggo 29 Maret 2023

**Tabel 4. 2**  
**Temuan Hasil peneliatian**

| No | Fokus Penelitian   | Temuan   |
|----|--|--|
| 1  | Upaya orang tua mengajarkan moral anak                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua mengajarkan berperilaku jujur kepada anak melalui memberikan evaluasi setiap harinya</li> <li>b. Orang tua mengajarkan berperilaku penolong kepada anak melalui memberikan contoh kepada anak</li> <li>c. Orang tua mengajarkan berperilaku sopan santun (mengucapkan salam dan membalas sama dll) kepada anak melalui memberikan evaluasi serta motivasi kepada anak</li> <li>d. Orang tua mengajarkan membiasakan beribadah kepada anak</li> </ul> |
| 2  | Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak adalah di pengawasan anak.</li> <li>b. Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak terdapat di kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk kerja diluar.</li> <li>c. Hamabatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak terdapat di kurangnya kedekatan dengan anak.</li> </ul>  |

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

## 1. Upaya Orang Tua Mengajarkan Agama dan Moral Anak Di keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Moral pada anak usia dini merupakan suara hati yang dimiliki oleh anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan dimasyarakat. Perkembangan moral ditandai dengan adanya pemahaman dan kesadaran individu untuk bertindak sesuai aturan. Orang tua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk perkembangan moral

Hurlock, 1980; Barnadib, 1986; Santrock, 2009; Baumrid (Papalia, 2008); Gerungan, 2010, mengemukakan bahwa beberapa ciri perilaku orangtua yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok orangtua dengan pola asuh demokratis, tampak dalam perilaku ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua yang bersikap: rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil temuan upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral, pertama kali yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah dengan

---

<sup>81</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukatif Mitra Grafika: 2015), hal 27

meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak dari sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah.

Nilai – nilai agama dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup beragam seperti halnya nilai ibadah sholat, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai rasa hormat terhadap sesama, dan juga peduli sosial. Dalam menanamkan kebiasaan beribadah, orang tua di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo juga beragam mengajarkan anaknya ada yang mengajarkan berpuasa dan juga yang belum mengajarkan berpuasa kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validasi dan hasil observasi, bahwa upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo meliputi beberapa hal: kebiasaan beribadah orang tua melaksanakan sholat secara mandiri dan tidak ada contoh beribadah secara berjaamah kepada anak. Karena anak sudah di serahkan semua ke guru ngaji masing-masing, akan tetapi orang tua juga mengajarkan sedikit kebiasaan beribadah seperti halnya mengajarkan berpuasa, berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika masuk ruangan. Orang tua juga mengajarkan bersikap jujur, bersikap penolong, bersikap sopan santun kepada sesama manusia.

Beberapa upaya dilakukan oleh orang tua di Desa Patemon dalam menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak dengan cara memberikan contoh seperti menanamkan sikap peduli sosial kepada anak, dengan memberikan contoh kepada anak seperti menolong orang yang kesusahan, berbagi rezeki, menjenguk orang yang sakit, jika ada teman yang jatuh dibantu dan jika ada teman yang menangis dihibur. Sifat peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menanamkan kepedulian sosial pada anak dapat menentukan sifat anak suatu saat nanti, apakah sang anak akan menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial atau menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan sosial.<sup>82</sup>

Temuan dan teori tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Habibu Rahman bahwa, upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Patemon dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada dengan cara memberikan contoh seperti ketika dikasik sesuatu harus mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membaca doa ketika melakukan sesuatu, bersikap jujur, disiplin dan sopan santun kesesama manusia. Terdapat persamaan dari teori upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral di Desa patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan teori penanaman nilai agama dan morak di taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Adipala Kabupaten Probolinggo oleh Nur Qomariyah, perbedaan terdapat di peneliti tersebut

---

82 Habibu Rahman, Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 23

lebih menenakannya ke penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap sedangkan penulis lebih menekankan ke upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi mengenai upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak terdapat dipersamaan dari skripsi yang berjudul peran orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, oleh Setya Murni merupakan mahasiswa IAIN Purwokerto 2021. Observasi yang penulis dapat adalah dengan lebih menekankan pengawasan terhadap anak dan memberikan wawasan lebih tentang nilai agama dan moral dan mengenalkan perilaku baik buruk kepada anak. Dari perilaku tersebut anak bisa berfikir dan dapat membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Sedikit memberikan wawasan kepada orang tua ketika wawancara bahwa pentingnya pengembangan nilai agama dan moral anak dari sejak dini. Juga terdapat persamaan dari skripsi yang berjudul pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, oleh Amilin tahun 2012. Pada zaman sekarang kemungkinan besar dari dini sudah bisa mengenal perilaku buruk seperti halnya bisa berbicara kotor dan lain sebagainya. Dikarenakan kurang pengawasan dari orang tua dan kurang wawasan tentang nilai agama dan moral. Upaya orang tua terhadap anak, orang tua lebih memiliki peran yang beragam dalam kehidupan anak, mulai dari

mendidik anak, menafkahi anak, mengasuh anak dan masih banyak peran yang dimiliki orang tua terhadap anaknya.

## **2. Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Di Keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.**

Orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik karakter seorang anak, upaya keluarga dalam pertumbuhan anak sangatlah terpengaruh. Karena orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik karakter seorang anak. Sebagai contoh hal yang kadang terlihat sepele yaitu, seperti penggunaan gadget oleh anak usia dini.

Orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Menurut Pratiwi (2017), beberapa peran orang tua untuk mengendalikan kenakalan anak adalah sebagai pendidik, pendorong, teman, konselor, dan komunikator.<sup>83</sup>

UU Nomor 20 tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

---

<sup>83</sup> Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si. *Sosiologi Keluarga Konsep Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta: Kecana: 2023) Hal: 202



pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai kesiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai hambatan orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral. Para orang tua di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan penanaman nilai agama dan moral dengan baik akan tetapi hambatannya terdapat di orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang waktu dalam mengawasi anaknya tiap harinya karena faktor kerjaan.

Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

---

84 Muhiyatul Huliyah, S.Sos.I., M.Pd. Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Anggota IKAPI No. 141, 2021) h.46

masyarakat. Pengawasan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anaknya pun beraneka ragam. Orang tua di Desa Patemon melakukan pengawasan kepada anaknya tidak tiap waktu karna faktor sibuknya orang tua dengan pekerjaannya, akan tetapi dari keluarga tersebut jika orang tua sibuk dengan kerjanya, mereka menitipkan anaknya kekeluarga dekatnya atau ketetangga dekatnya.

Untuk itu orang tua harus tetap mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, begitu juga dalam pergaulan dengan lingkungannya. Sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang positif kepada anak dan menjauhkan lingkungan yang bersifat negatif. Karena lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap karakter seorang anak. Kehidupan sosial seorang anak sangat berpengaruh baginya, tetapi kehidupan sosial seorang anak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi saat ini. Maka orang tua sangat penting dalam pengawasan seorang anak untuk mengembangkan karakter seorang anak agar lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Upaya orang tua mengajarkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan cara orang tua:

Pertama kali yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak dari sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, berperilaku penolong, berperilaku sopan santun dan membiasakan beribadah. Nilai – nilai agama dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup beragam seperti halnya nilai ibadah sholat, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai rasa hormat terhadap sesama, dan juga peduli sosial.

2. Hamabatan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik karakter seorang anak, upaya keluarga dalam pertumbuhan anak sangatlah terpengaruh. Karena orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang

tua dalam mendidik karakter seorang anak. Sebagai contoh hal yang kadang terlihat sepele yaitu, seperti penggunaan gadget oleh anak usia dini. Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan baik dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian bahwasanya hambatan orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai agama dan moral terdapat kurangnya waktu dengan anak karena faktor pekerjaan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut yaitu:

### **1. Bagi Orang Tua Anak**

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang tua, bahwa pentingnya upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak dari sejak dini agar anak bisa membedakan mana perilaku baik dan perilaku buruk.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan peneliti terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Raharjo, Setiaji. *Proses Penanaman Nilai-nilai Agama-agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kampung Gambiran*. Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta, 2009.
- Amilin. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak." Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2021.
- Umayah. "Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita." Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Purba, Erna. "Peningkatan Nilai-Nilai agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun." Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Maharani, Laila. "Perkembangan Moral Pada Anak." Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Ulwan Nashih, Abdullah. *Tarbiyah Aulad Fil Islam Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan*, No. 2, 2015
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Non formal*, 2020
- Herawati. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini." Vol. 3, No. 2, 2017
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Pres, 2019), 47-48
- Mustiqoh. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustajarya, 2006.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014

- Mulyadi, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Johni, Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 14.
- Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Sugiyano. *Metode Kualitatif, Kualitatifi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Rahman Habibu, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wirdhana, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja*, Jakarta: BKKBN, 2014.
- Huliyah Muhiyatul, S.Sos.I., M.Pd. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Anggota IKAPI No. 141, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shabrina Fillah  
Nim : T20195010  
Prodi/Jurusan : PLAUD / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Juni 2001  
Alamat : Dusun Krajan, Desa Patemon, Kecamatan  
Krejengan, Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Keluarga Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo**". Benar-benar hasil karya peneliti sendiri, keasli pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 7 Juni 2023



Shabrina Fillah

Nim. T20195010



Nomor : B-2761/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Patemon

Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon di ijin kan mahasiswa berikut:

NIM : T20195010  
Nama : SHOBRINA FILLAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya orang tua menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo" selama 28 ( dua puluh delapan ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sampurno

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 23 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



Nomor : B-2201/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Yuli Indarti, S.Km. M.Kes.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Yuli Indarti, S. Km. M.Kes. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20195010

Nama : SHOBRINA FILLAH

Semester : TUJUH

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi :Upaya orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di keluarga di  
Desa Patemon Kecamatan Krejengan  
Kabupaten Probolinggo

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Desember 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

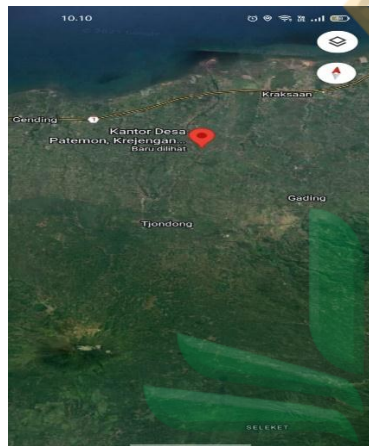
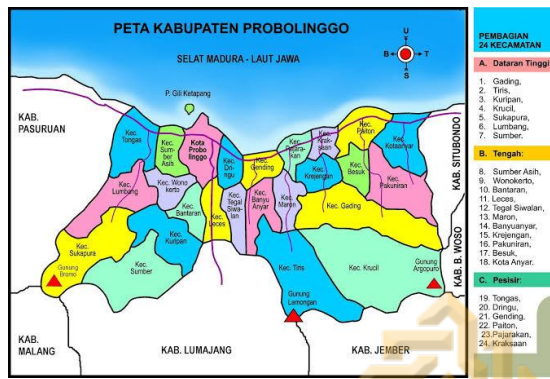
## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Wawancara

- a. Orang Tua Muhammad Abhi Hasan
  1. Bagaimana menanamkan nilai agama dan moral kepada anak.?
  2. Bagaimana menanamkan berperilaku jujur kepada anak.?
  3. Bagaimana menanamkan berperilaku penolong kepada anak.?
  4. Bagaimana menanamkan berperilaku sopan santun kepada anak.?
  5. Bagaimana orang tua membiasakan beribadah kepada anak.?
  6. Bagaimana orang tua mengawasi anak setiap harinya.?
- b. Orang Tua Muhammad Nazril
  1. Bagaimana menanamkan nilai agama dan moral kepada anak.?
  2. Bagaimana menanamkan berperilaku jujur kepada anak.?
  3. Bagaimana menanamkan berperilaku penolong kepada anak.?
  4. Bagaimana menanamkan berperilaku sopan santun kepada anak.?
  5. Bagaimana orang tua membiasakan beribadah kepada anak.?
  6. Bagaimana orang tua mengawasi anak setiap harinya.?
- c. Orang Tua Muhammad Afifuddin
  1. Bagaimana menanamkan nilai agama dan moral kepada anak.?
  2. Bagaimana menanamkan berperilaku jujur kepada anak.?
  3. Bagaimana menanamkan berperilaku penolong kepada anak.?
  4. Bagaimana menanamkan berperilaku sopan santun kepada anak.?
  5. Bagaimana orang tua membiasakan beribadah kepada anak.?
  6. Bagaimana orang tua mengawasi anak setiap harinya.?

### Observasi

- a. Keadaan lingkungan di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- b. Perilaku baik dan buruk anak setiap harinya
- c. Perilaku orang tua kepada anak dalam membimbing anak setiap harinya



**Peta Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo**



Foto Wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Kegiatan mengaji dan Sholat berjamaah di tempat TPQ**



**Kegiatan Mengantar Anak Ke Tempat TPQ**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Peneliti

Nama : Shobrina Fillah  
NIM : T20195010  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 15 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan, Rt : 04, Rw 01 Desa Patemon,  
Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo  
Telepon : 085716129325  
Email : [shobrinafillah46@gmail.com](mailto:shobrinafillah46@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- RA : RA Kholafiyah Syafi'iyah
- MI : MI Kholafiyah Syafi'iyah
- SMP : SMP Zainul Hasan Genggong
- SMK : SMK Zainul Hasan Genggong